

**PERAN GURU DALAM PENGENALAN LITERASI
FINANSIAL PADA ANAK USIA 4 – 5 TAHUN DI
TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 01
KETANGGUNGAN, BREBES, JAWA TENGAH
TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh :

LENA

NIM: 1803106003

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

**PERAN GURU DALAM PENGENALAN LITERASI
FINANSIAL PADA ANAK USIA 4 – 5 TAHUN DI TK
AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 01
KETANGGUNGAN, BREBES, JAWA TENGAH
TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh :

LENA

NIM: 1803106003

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lena

NIM : 1803106003

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PERAN GURU DALAM PENGENALAN LITERASI FINANSIAL
PADA ANAK USIA 4 – 5 TAHUN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 01
KETANGGUNGAN, BREBES, JAWA TENGAH
TAHUN 2022**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Juni 2022

Pembuat Pernyataan



Lena

NIM : 1803106003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (G-4) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185 Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **PERAN GURU DALAM PENGENALAN LITERASI FINANSIAL PADA ANAK USIA 4 – 5 TAHUN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 01 KETANGGUNGAN, BREBES, JAWA TENGAH TAHUN 2022**

Penulis : Lena
NIM : 1803106003
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat agar memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 24 Juni 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua

H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001

Sekretaris

Agus Khunaifi, M. Ag
NIP. 197602262005011004

Penguji I

Dr. Dwi Istiyani, M. Ag
NIP. 197506232005012001



Penguji II

Sofa Muthohar, M. Ag
NIP. 197507052005011001

Pembimbing

H. Mursid, M. Ag
NIP. 196703052001121001

NOTA PEMBIMBING :

NOTA DINAS

Semarang, 20 Juni 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **PERAN GURU DALAM PENGENALAN LITERASI FINANSIAL
PADA ANAK USIA 4 – 5 TAHUN DI TK AISYIYAH BUSTANUL
ATHFAL 01 KETANGGUNGAN, BREBES, JAWA TENGAH TAHUN
2022**
Nama : Lena
NIM : 1803106003
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



H. Mursid, M. Ag
NIP. 19670305 200112 1 001

ABSTRAK

Judul : **PERAN GURU DALAM PENGENALAN LITERASI FINANSIAL PADA ANAK USIA 4 – 5 TAHUN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 01 KETANGGUNGAN, BREBES, JAWA TENGAH TAHUN 2022**

Penulis : Lena
NIM : 1803106003

Penerapan literasi finansial di lembaga pendidikan anak usia dini belum terlaksana secara optimal. Perlu adanya sinergi antara orang tua, sekolah dan juga pemerintah. Guru menjadi salah satu pihak yang berperan penting dan strategis dalam mengajarkan literasi finansial pada anak sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untk mengetahui peran guru dalam pengenalan literasi finansial pada anak usia 4 – 5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan, Brebes, Jawa Tengah tahun 2022.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu pengenalan literasi finansial di TK Aisyiyah Bustanul Athfal mencakup pengenalan konsep sumber daya ekonomi (*earning*), konsep belanja (*spending*), konsep menyimpan (*saving*), dan konsep berbagi (*sharing*). Dalam pengenalan literasi finansial pada anak usia 4 – 5 tahun, guru memiliki beberapa peran yaitu sebagai pengajar, pembimbing, fasilitator, dan evaluator.

Kata Kunci : *literasi finansial, peran guru, anak usia dini*

TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulisan transliterasi huruf – huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z
ت	C	ع	'
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan madd :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong :

Au = أو

Ai = اي

Iy = اي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin.

Segala puji bagi Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, dan nikmat kesehatan serta hidayah – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Pengenalan Literasi Finansial pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan, Brebes, Jawa Tengah” dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa’atnya di *yaumul qiyamah* besok. Semoga kita menjadi bagian dari umat yang memperoleh syafaatnya. *Aamiin.*

Skripsi ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu ucapan rasa terimakasih yang sedalam – dalamnya penulis sampaikan kepada :

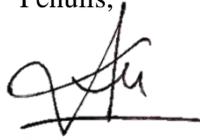
1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

3. H. Mursid, M. Ag., selaku dosen pembimbing sekaligus selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Walisongo Semarang.
4. Dosen jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah menyampaikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
5. Kedua orang tua penulis, Ibu Kariyah dan Bapak Suyono yang tidak ada hentinya memberikan doa dan motivasi bagi penulis.
6. Siti Khotijah, S.Pd., selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan yang telah memberikan izin penelitian.
7. Guru – guru kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan yang telah banyak membantu dalam proses penelitian skripsi ini.
8. Ilmaeda Khumaeroh, Ois Nur Indah Prahatun, Anita Herawati, Nur Aeni, Lutfiana Maula, dan Aas Ariska yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.
9. Ade Prayoga yang senantiasa selalu ada untuk mendukung dan memberi semangat serta motivasi kepada penulis.
10. Teman – teman PIAUD angkatan 2018 yang selalu mendukung dan membagi ilmu kepada penulis.
11. Keluarga KKN RDR 77 Kelompok 50 yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

12. Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Kim Namjoon, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook , 7 pria Seoul yang lagu – lagunya selalu menghibur dikala penulis lelah.

Semarang, 17 Juni 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Lena', written over a horizontal line.

Lena

NIM. 1803106003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iv
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB – LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II : PERAN GURU DALAM PENGENALAN LITERASI FINANSIAL PADA ANAK USIA 4 – 5 TAHUN.....	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Pengertian Guru	11
2. Peran Guru	14
3. Literasi Finansial.....	21
4. Pendidikan Keuangan Pada Anak Usia Dini.....	27
5. Pendidikan Anak Usia Dini.....	37
B. Kajian Pustaka Relevan	39

C. Kerangka Berpikir.....	41
BAB III : METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Sumber Data.....	44
D. Fokus Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Uji Keabsahan Data	46
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	50
A. Deskripsi Data.....	50
B. Analisis Data	84
C. Keterbatasan Penelitian.....	91
BAB V : PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
C. Penutup	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pengembangan Konsep Ekonomi
Tabel 2.2	Kerangka Pembelajaran Pendidikan Keuangan Internasional Anak dan Remaja
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan
Tabel 4.2	Daftar Guru Kelas A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Hasil Transkrip Wawancara dengan Ibu Siesca Ismiyatingrum
- Lampiran 4 Hasil Transkrip Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah
- Lampiran 5 Hasil Transkrip Wawancara dengan Ibu Maria Ulfah
- Lampiran 6 Hasil Transkrip Wawancara dengan Ibu Nur Farida
- Lampiran 7 Bukti Reduksi Wawancara dengan Ibu Siesca Ismiyatiningrum
- Lampiran 8 Bukti Reduksi Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah
- Lampiran 9 Bukti Reduksi Wawancara dengan Ibu Maria Ulfah
- Lampiran 10 Bukti Reduksi Wawancara dengan Ibu Nur Farida
- Lampiran 11 Dokumentasi
- Lampiran 12 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam arti luas berlangsung dari manusia lahir sampai ke liang lahat atau dengan kata lain pendidikan berlangsung sepanjang hayat manusia, sehingga pendidikan menjadi hal penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.¹ Pembangunan dan kesejahteraan masyarakat suatu bangsa dapat diwujudkan melalui pendidikan. Pendidikan juga harus dilakukan sejak usia dini agar dapat menciptakan generasi yang berkualitas, kreatif dan berkarakter.²

Anak usia dini (usia 0 – 6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*), dimana pada tahap ini ditandai oleh berkembangnya jumlah dan fungsi sel – sel otak anak, sehingga pada usia ini merupakan masa penting dalam pembentukan karakter, kemampuan berpikir, kecerdasan, keterampilan, dan kemampuan bersosialisasi anak.³ Agar masa *golden age* anak

¹ Fihris, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis – Praktis* (Semarang : CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 1

² Novi Mulyani, *Dasar – dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2016), hlm. 1

³ Nobrinda, Nina Kurniah, and Yulidesni, "*Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang*

mampu berkembang secara optimal maka perlu diberikan stimulasi, salah satunya melalui pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.⁴ Sedangkan menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa :

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Seiring dengan berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi, tantangan pendidikan semakin bertambah. Di abad 21, peserta didik akan menghadapi

Pendidikan", Ejournal.Unib.Ac.Id, (Vol.2 No. 1 tahun 2017)
<<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/3721>>
[accessed 28 March 2020].

⁴ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 17

berbagai risiko dan ketidakpastian sejalan dengan perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, ekonomi dan sosial budaya yang sangat pesat, sehingga peserta didik dituntut untuk belajar lebih banyak dan proaktif agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan atau keahlian yang memadai.⁵ Keterampilan yang meliputi literasi dasar, kompetensi, dan karakter menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat di abad ke – 21 ini. Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dipelajari oleh masyarakat modern adalah literasi finansial.⁶

Organisation For Economic Co-Operation And Development (OECD) mendefinisikan literasi finansial sebagai suatu pengetahuan dan pemahaman tentang produk keuangan, konsep dan risiko keuangan, keterampilan, sikap, dan perilaku dalam menerapkan pengetahuan dan pemahaman untuk membuat keputusan keuangan yang efektif sehingga seseorang

⁵ Muhammad Asrofi and Estry Mustikawati, "Menumbuhkan Literasi Keuangan Melalui Progam Market Day Di SDIT Lukman Al-Hakim Internasional", *An-Nur Jurnal Studi Islam*, (Volume 10, tahun 2020), hlm. 185–208.

⁶ Siti Khayisatuzahro Nur and Abdul Hamid Bakir, "Inovasi Pengenalan Literasi Keuangan Sejak Dini Melalui Media Pembelajaran Diorama", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, (Vol.2, No.2, tahun 2021), hlm. 72–77.

atau masyarakat dapat mencapai kesejahteraan finansial.⁷

Pendidikan literasi keuangan berupaya memberikan kesadaran dan pemahaman kepada setiap individu tentang bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak dan sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan literasi keuangan harus diberikan sedini mungkin kepada anak. Pendidikan literasi finansial pada anak tidak hanya sekedar tentang pengenalan uang, melainkan suatu cara dalam mengenalkan pengelolaan keuangan secara bijak sehingga anak dapat membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang hanya keinginan. Selain itu, literasi keuangan juga mampu melatih anak untuk terhindar dari perilaku korupsi, gratifikasi atau perilaku buruk lainnya dalam bidang keuangan.⁸

Pengenalan tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan pada anak akan membuat

⁷ OECD, 'Advancing National Strategies for Financial Education: A Joint Publication by Russia's G20 Presidency and the OECD', 2013.

⁸ Siti Khayisatuzahro Nur dan Abdul Hamid Bakir. "Inovasi Pengenalan Literasi Keuangan Sejak Dini Melalui Media Pembelajaran Diorama", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, (Vol. 2, No.2 tahun 2021), hlm. 72 – 77

anak terbiasa dengan pengendalian diri dalam pengeluaran uang. Seorang anak perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk membuat keputusan pribadi yang penting bagi dirinya.⁹

Di Indonesia pendidikan literasi finansial bagi anak masih menjadi sesuatu yang tidak penting. Pendidikan literasi finansial masih belum tersistematis baik di lingkup keluarga ataupun sekolah. Dalam budaya masyarakat kita, adalah tabu membicarakan segala sesuatu tentang uang di hadapan anak. Sehingga muncul pandangan bahwa literasi finansial bukan merupakan kecakapan hidup (*life skills*) yang harus dibekalkan kepada anak.¹⁰

Pendidikan literasi finansial pada anak tidak hanya didapat dari rumah saja, melainkan anak juga bisa mendapat pendidikan literasi keuangan melalui pembelajaran di sekolah. Mengajarkan pendidikan literasi finansial di sekolah merupakan cara yang mudah untuk meningkatkan literasi finansial, sehingga

⁹ Subroto Rapih, "Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak : Mengapa Dan Bagaimana?", *Scholaria*, Vol.6 No.2 (2016), hlm. 15.

¹⁰ Subroto Rapih, "Pendidikan Literasi Keuangan...", hlm. 16.

tercipta perilaku yang baik dalam mengelola keuangan.¹¹

Untuk mengajarkan pendidikan literasi finansial pada anak, diperlukan kerjasama dan sinergi dari berbagai pihak, salah satunya adalah sekolah. Sekolah merupakan rumah kedua bagi anak dimana ia akan belajar dan mengenal berbagai macam hal baru serta tempat anak mendapat pengalaman – pengalaman baru.¹² Sebagai tenaga pendidik, guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam penanaman pendidikan karakter. Selain itu guru juga berperan sebagai perancang dan pelaksana kegiatan pembelajaran, untuk itu guru perlu terus mengikuti perkembangan siswanya. Literasi finansial pada dasarnya merupakan pendidikan karakter karena mengajari anak dalam membentuk pola pikir untuk mengelola keuangan yang efektif, sebagai bekal utama untuk bisa bertahan hidup dan memperoleh kesejahteraan secara finansial.

¹¹ Antonia Grohmann, Roy Kouwenberg, and Lukas Menkhoff, 'Childhood Roots of Financial Literacy', *Journal of Economic Psychology*, (Volume 51 tahun 2015), 114–33.

¹² Subroto Rapih, 'Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak : Mengapa Dan Bagaimana?', *Scholaria*, Vol.6 No.2 (2016), hlm. 20.

Melihat pentingnya peranan guru dalam pengenalan literasi finansial pada anak usia dini, juga perlu didukung dengan adanya muatan kurikulum tentang aspek keuangan. Namun, sampai saat ini peranan guru masih belum optimal yang dilihat dari persepsi guru di pendidikan anak usia dini (PAUD) mengenai pendidikan keuangan yang masih sangat rendah dan kurangnya muatan kurikulum dalam pembelajaran keuangan, kurangnya pengetahuan dari guru, serta rendahnya kepercayaan diri guru dalam mengajar literasi.¹³

Pendidikan tentang literasi finansial di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan belum terlaksana secara optimal, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan, literasi finansial untuk anak usia dini baru terintegrasi ke dalam pembelajaran, dan belum termuat khusus dalam kurikulum.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai peran guru dalam

¹³ Wisnu Yuwono, 'Konseptualisasi Peran Strategis Dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak Melalui Pendekatan Systematic Review', 5.2 (2021), 1419–29 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.663>>.

pengenalan pendidikan literasi finansial pada anak usia dini. Oleh karena itu penulis tertarik untu membuat judul “PERAN GURU DALAM PENGENALAN LITERASI FINANSIAL PADA ANAK USIA 4 – 5 TAHUN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 01 KETANGGUNGAN, BREBES, JAWA TENGAH TAHUN 2022.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran guru dalam pengenalan literasi finansial pada anak usia 4 – 5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan, Brebes, Jawa Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru dalam pengenalan literasi finansial pada anak usia 4 – 5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi mengenai peran guru dalam pengenalan literasi finansial pada anak usia dini.

b. Secara Praktis

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada guru tentang pentingnya pengenalan literasi finansial pada anak usia dini dan memberikan informasi kepada guru tentang strategi pengembangan kemampuan literasi finansial yang perlu dicapai anak sesuai dengan tahap usia perkembangannya.

2) Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lainnya sebagai kajian yang relevan dalam karya tulis ilmiah, serta semoga dapat menjadi inovasi yang dapat

dikembangkan oleh peneliti yang lainnya.

BAB II

PERAN GURU DALAM PENGENALAN LITERASI FINANSIAL PADA ANAK USIA 4 – 5 TAHUN

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Guru

Guru merupakan komponen manusiawi yang memegang peranan penting dalam usaha mengembangkan sumber daya manusia yang potensial sebagai investasi dalam bidang pembangunan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga. Secara sederhana guru diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam Undang – Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”¹⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaan atau profesinya

¹⁴ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 1-2

mengajar.¹⁵ Guru secara umum didefinisikan sebagai pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Definisi yang lebih luas lagi, yang disebut dengan guru yaitu setiap orang yang mengajarkan hal – hal yang baru. Guru dalam proses belajar mengajar merupakan orang yang memberikan pelajaran.

Secara formal, seorang pengajar di sekolah negeri ataupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan pada latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan ditetapkan hukum yang sah berdasarkan undang – undang yang berlaku di Indonesia disebut juga sebagai guru. Guru adalah setiap orang yang memiliki tanggungjawab dan berwenang terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah. Guru juga memiliki wewenang dan tanggungjawab untuk membimbing dan membina peserta didik.¹⁶

¹⁵ KBBI Daring, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses pada 22 Maret 2022

¹⁶ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran : Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 1 – 2

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan di sekolah memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Keberadaan guru juga memengaruhi hasil proses belajar, dimana ia memiliki peran dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswa, pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, sikap, dan pandangan hidup siswa.¹⁷

Sosok guru di dalam Islam memiliki peran strategis karena di samping mengemban misi keilmuan, guru juga mengemban tugas suci, yaitu misi dakwah dan misi kenabian, yakni membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah moralitas yang lebih baik menuju jalan Allah SWT. Guru atau pendidik banyak disebutkan didalam Al – Qur'an dan As – Sunnah, istilah tersebut antara lain yaitu *al-murabbi*, *al-muallim*, *al-muzakki*, *al-muaddib*, *al-mursyid*, *al-ustadz*, *al-ulama*, *al-rasikhuna fi al-ilm*, *ahl al-dzikir*, *ulul al-baab*, *ulu al-nuhaa*, *al-faqih*, dan *al-muwa'idz*.

Seorang guru dalam pandangan Islam harus memainkan peran sebagai ulama yaitu sebagai peneliti yang komprehensif dan terintegrasi mampu

¹⁷ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang : UIN Maliki Press), 2011, hlm – 34

memadukan berbagai disiplin ilmu, serta dapat mengarahkan pada hubungan yang seimbang dengan Tuhan, manusia, dan alam semesta, sehingga dapat menciptakan manusia yang taat kepada Allah, ramah dan memiliki kasih sayang terhadap manusia, alam semesta dan lingkungan social.¹⁸

2. Peran Guru

Guru memiliki kedudukan yang sangat istimewa didalam Islam. Seperti yang dijelaskan Rasulullah SAW dalam hadits sebagai berikut.

وَمَلَائِكَتُهُ وَأَهْلَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِينَ حَتَّى النَّمْلَةَ فِي جُحْرِهَا وَحَتَّى الْحُوتَ
لِيَصَلُّوا عَلَى مُعَلِّمِ النَّاسِ الْخَيْرِ

“Sesungguhnya Allah, Malaikat-Nya serta penduduk langit dan bumi bahkan semut yang ada di dalam sarangnya sampai ikan paus, mereka akan mendoakan untuk orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia.” (HR. Tirmidzi)

Tingginya kedudukan guru didalam Islam tidak terlepas dari pandangan bahwa semua ilmu

¹⁸ Abuddin Nata, *Pengembangan Profesi Keguruan dalam Perspektif Islam*, (Depok : Rajawali Pers, 2019), hlm.12 – 15

pengetahuan bersumber pada Allah, sebagaimana disebutkan dalam Surat al-Baqarah ayat 32.

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

“Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." (QS. Al – Baqarah : 32)¹⁹

Karena ilmu bersumber dari Allah, maka guru pertama adalah Allah. Pandangan demikian menciptakan sikap dalam diri orang Islam bahwa ilmu itu tidak dapat dipisahkan dari Allah, ilmu tidak dapat dipisahkan dari guru. Sehingga dalam Islam guru memiliki kedudukan yang amat tinggi. Kedudukan guru yang istimewa, ternyata berimbang dengan tugas dan tanggungjawabnya yang tidak ringan. Seorang guru tidak hanya sekadar bertugas sebagai tenaga pengajar, tetapi juga sebagai pendidik.²⁰

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta CV Darus Sunnah), 2014, hlm. 8

²⁰ Mohammad Kosim, "Guru Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Tadris*, (Volume 3. Nomor 1, tahun 2008), hlm. 46–47.

Guru sebagai pengajar yang bertanggung jawab dan berwenang dalam membimbing dan membina peserta didik memiliki tugas dan fungsi. Berikut ini adalah beberapa tugas dan peran guru.

a. Tugas Guru

1) Tugas Profesi

Tugas profesi guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik yang dimaksud disini yaitu meneruskan dan mengembangkan nilai – nilai hidup. Mengajar yang dimaksud adalah meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan yang dimaksud dengan melatih adalah mengembangkan keterampilan siswa.

2) Tugas Kemanusiaan

Guru merupakan orang tua kedua di sekolah, untuk itu guru harus dapat memahami siswa sesuai dengan tahap perkembangannya dan membantu siswa dalam mentransformasikan dirinya sebagai upaya pembinaan sikap dan membantu peserta didik mengenali dirinya sendiri.

3) Tugas Kemasyarakatan

Masyarakat menempatkan guru diposisi yang terhormat dilingkungannya karena

masyarakat menganggap dari seorang guru masyarakat akan memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini berarti guru memiliki kewajiban untuk mencerdaskan bangsa berdasarkan pada Pancasila.

Hamzah & Nina (2016) menjelaskan bahwa tugas dan fungsi guru tidak dapat dipisahkan dan merupakan satu kesatuan sehingga tugas dan fungsi guru seringkali disejajarkan dengan peran guru. Berikut beberapa peran guru dalam pembelajaran.

1) Guru sebagai Pendidik

Sebagai seorang pendidik guru harus mempunyai standar kualitas diri yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan juga kedisiplinan.

2) Guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar guru membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui. Guru juga perlu terus belajar sesuai dengan kemajuan teknologi dan zaman agar informasi yang diberikan kepada siswa adalah hal – hal yang terus diperbarui. Selain memberikan materi pembelajaran, guru juga menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar.

3) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu, memberikan petunjuk, membantu memberikan keputusan, dan menilai kelancaran belajar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Bimbingan tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman guru secara bertanggung jawab.

4) Guru sebagai pengarah

Guru dituntut untuk memberikan arahan kepada siswa dalam mengembangkan potensi diri sehingga dapat membentuk karakter yang baik di masa yang akan datang. Guru juga harus mampu mengajarkan kepada siswa cara memecahkan berbagai permasalahan dan mengarahkan peserta didik untuk mengambil suatu keputusan dan menemukan jati diri.

5) Guru sebagai pelatih

Guru bertugas melatih siswa dalam pembentukan kompetensi dasar yang sesuai dengan potensi dan perkembangan masing – masing siswa.

6) Guru sebagai penilai

Tidak ada pembelajaran tanpa adanya penilaian, hal ini dikarenakan penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar atau proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Untuk itu seorang guru harus memahami teknik evaluasi baik tes maupun nontes yang meliputi jenis masing – masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesulitan soal.²¹

Selain itu, pendapat lain juga menjelaskan mengenai peran guru yaitu diantaranya sebagai berikut.

1) Guru sebagai demonstrator

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh sejauh mana kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien. Sebagai demonstrator, guru hendaknya perlu menguasai bahan ajar yang akan disampaikan serta terus mengembangkan kualitas diri.

2) Guru sebagai komunikator

²¹ B. Uno dan Lamatenggo, *Tugas Guru dalam ...*, hlm. 4 – 5

Seorang guru harus siap memberikan informasi kepada siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun keterampilan. Dalam memberikan informasi, guru dapat mengomunikasikan ide, gagasan, nasihat, materi pelajaran, dan lain sebagainya.

3) Guru sebagai organisator

Seorang guru memiliki peran untuk mengatur dan menata ruang kelas sedemikian rupa agar tercipta suasana kelas yang kondusif dan nyaman bagi siswa untuk belajar.

4) Guru sebagai motivator

Suatu kelas mempunyai kondisi yang dinamis dan memiliki keragaman karakter siswa. Dalam dinamika kelas, seringkali ditemui siswa yang kurang motivasi untuk belajar. Seorang guru yang berperan sebagai motivator, guru diharapkan dapat membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar siswa.

5) Guru sebagai inspirator

Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik untuk kemajuan belajar siswa. Guru dapat memberikan petunjuk cara belajar yang baik kepada siswa. Menjadi guru

yang inspiratif yang memiliki orientasi luas dalam mengembangkan dan memberdayakan segala potensi yang dimiliki siswa akan membantu siswa meraih keberhasilan dalam proses belajar.

6) Guru sebagai evaluator

Guru memberikan penilaian atau evaluasi terhadap seluruh proses belajar. Penilaian dimaksudkan untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi siswa. Selain itu, evaluasi juga dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan/remedial, pengayaan (*enrichment*) atau pelayanan konseling.²²

Berdasarkan penjelasan diatas, peran guru sangat penting dalam pembentukan generasi – generasi yang berkualitas. Untuk itu, guru perlu terus belajar dan mengupgrade ilmunya sehingga apa yang disampaikan guru kepada anak merupakan ilmu yang sudah diperbarui dan sesuai dengan perkembangan zaman. selain itu, guru juga perlu membimbing dan mendidik agar terbentuk karakter anak yang baik.

3. Literasi Finansial

²² Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional ...*, hlm. 8 – 12

a. Pengertian Literasi Keuangan

Kata literasi berasal dari bahasa latin “*litteratus*” yang berarti orang yang belajar.²³ Secara sederhana literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Namun seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, definisi literasi berkembang menjadi lebih luas yang mencakup berbagai bidang lainnya.²⁴ Pada abad ke 21 ini setidaknya ada enam literasi dasar yang perlu dipelajari, salah satunya yaitu literasi keuangan.

Literasi finansial merupakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengimplementasikan pemahaman terkait rancangan dan risiko, membuat keputusan yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan individu maupun sosial, serta dapat berperan dalam lingkungan masyarakat.²⁵ Chen dan Volpe mengungkapkan bahwa literasi keuangan merupakan seperangkat pengetahuan atau kemampuan

²³ Sinta Indriyani K, dkk., *Literasi Pendidikan di Masa Pandemi*, (Semarang : Fatawa Publishing, 2020), hlm. 3

²⁴ Yunus Abidin, dkk., *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), hlm. 50

²⁵ Tim GLN, Materi Pendukung Literasi Finansial, <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-FINANSIAL.pdf> , diakses pada 11 Maret 2022

yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi dan pemahaman keuangan mengenai beberapa hal di antaranya yaitu tabungan, asuransi, dan investasi.²⁶

Organisation For Economic Co-Operation And Development (OECD) mendefinisikan literasi finansial sebagai suatu pengetahuan dan pemahaman tentang produk keuangan, konsep dan risiko keuangan, keterampilan, sikap, dan perilaku dalam menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki untuk membuat suatu keputusan keuangan secara bijak dan efektif sehingga seseorang atau masyarakat dapat mencapai kesejahteraan secara finansial.²⁷

Pendapat lain yaitu menurut Mason & Wilson menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya. Literasi

²⁶ Dewi Ariyani. "Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto", *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, (Vol. 13 No. 2, tahun 2018), hlm – 178

²⁷ OECD. *Advancing National Strategies for Financial Education : A Joint Publication by Russia 's G20 Presidency and the OECD*, 2013, https://www.oecd.org/finance/financial-education/G20_OECD_NSFinEd_Summary.pdf , hlm – 11

keuangan dapat dikatakan sebagai sebuah pemahaman yang komprehensif tentang berbagai risiko yang akan terjadi ketika sebuah keputusan keuangan diambil. Sehingga seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik akan dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan secara bijak. Maka dari itu begitu pentingnya pendidikan literasi keuangan diajarkan kepada seseorang sedini dan sebaik mungkin.²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, literasi finansial dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan dan pemahaman tentang berbagai risiko keuangan guna meningkatkan kesejahteraan finansial baik secara individu maupun sosial.

b. Aspek – Aspek Literasi Keuangan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membagi literasi finansial ke dalam beberapa ruang lingkup diantaranya yaitu :

²⁸ Subroto Rapih, "Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak : Mengapa Dan Bagaimana?", *Scholaria*, Vol.6 No.2 (2016), hlm. 17.

a. Pengertian transaksi ekonomi dan beragam jenis praktiknya. Meliputi pengertian alat tukar, barang, dan jasa.

b. Pengenalan sumber daya ekonomi (*earning*).

Sumber daya ekonomi disini meliputi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dimaksud sumber daya alam (SDA) yaitu potensi mengenali dan menggunakan sumber daya alam untuk kesejahteraan dan kemakmuran bersama. Sedangkan sumber daya manusia (SDM) untuk mata pencaharian atau profesi untuk pemenuhan kebutuhan dasar.

c. Pengenalan konsep belanja (*spending*) sebagai pemenuhan kebutuhan dasar.

Pengenalan konsep belanja ini meliputi yang pertama tentang skala prioritas, yakni kebutuhan primer, sekunder, dan tertier. Kedua tentang sosialisasi dan kampanye gaya hidup ugahari (moderasi), dan yang ketiga mengenai ilmu konsumen.

d. Pengenalan konsep menyimpan (*saving*) dalam terminologi tradisonal dan modern.

Meliputi pengenalan tentang konsep menabung, asuransi, dan investasi.

- e. Pengenalan konsep berbagi (*sharing*) dengan berbasis pada kearifan lokal, ajaran agama dan negara.

Pada pengenalan konsep berbagi ini mengenai tentang amal dan pajak.

- f. Pengenalan konsep mengenai praktik tidak baik dan kejahatan finansial.²⁹

Huston (dalam Asrofi,2020) juga membagi literasi finansial ke dalam beberapa bagian yaitu :

- 1) Dasar-dasar keuangan pribadi, yang meliputi nilai waktu uang, daya beli, konsep akuntansi keuangan.
- 2) Peminjaman, yaitu penggunaan sumber daya keuangan masa depan untuk saat ini melalui penggunaan kartu kredit, hutang jangka panjang, atau hipotek.
- 3) Penyimpanan/investasi, menyimpan sumber daya yang dimiliki saat ini untuk kebutuhan masa depan melalui penggunaan rekening penyimpanan, saham, obligasi atau pembiayaan yang sejenis, dan

²⁹ Tim GLN, “Materi Pendukung Literasi...”, diakses pada 11 Maret 2022

- 4) Perlindungan sumber daya, yaitu melalui produk asuransi atau teknik manajemen risiko lainnya.³⁰

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek – aspek literasi finansial dapat membantu untuk merancang pengelolaan keuangan dengan baik. Hal itu juga akan membuat seseorang dapat mencapai kesejahteraan finansial dan terhindar dari berbagai masalah finansial.

4. Pendidikan Keuangan Pada Anak Usia Dini

a. Tujuan dan Manfaat

Pendidikan keuangan pada anak tidak hanya tentang pengenalan mata uang saja, lebih dari itu pendidikan literasi merupakan suatu konsep tentang pengenalan pengelolaan uang secara bijak. Anak dilatih untuk mengendalikan diri dalam melakukan pengeluaran keuangan, serta anak dilatih untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan.³¹ Pendidikan literasi finansial pada anak usia dini memiliki tujuan yang selaras dengan tujuan

³⁰ Muhammad Asrofi and Estry Mustikawati, "Menumbuhkan Literasi Keuangan Melalui Progam Market Day Di SDIT Lukman Al- Hakim Internasional", *An-Nur Jurnal Studi Islam*, (Volume 10, tahun 2020), hlm. 185–208.

³¹ Ariyani.

kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yaitu untuk mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan lebih lanjut dan kehidupan di masa yang akan datang.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan secara khusus tujuan Pendidikan Sosial Finansial di PAUD yang sesuai dengan perkembangan anak yaitu sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kepekaan atas kehidupan dirinya.
- 2) Memperkuat kepercayaan diri.
- 3) Mendorong partisipasi dalam hal – hal yang dapat memengaruhi kehidupan.
- 4) Menginspirasi anak agar menjadi individu yang mampu diberdayakan secara sosial dan ekonomi.³²

Memberikan pendidikan finansial kepada anak sejak dini juga akan memberikan banyak manfaat untuk anak dimasa yang akan datang. Pendidikan literasi keuangan akan menghasilkan capaian pembelajaran dimana anak akan memiliki pengetahuan konsep pendidikan keuangan dan dapat

³² Ebook: Direktorat Pembinaan PAUD, *Pedoman Pendidikan Sosial Finansial di Satuan PAUD*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 11

mengaplikasikan pengetahuannya sesuai dengan tahap perkembangan usianya dan dapat bertanggung jawab terhadap pilihannya.³³ Selain itu, dengan mengajarkan anak tentang pendidikan finansial, membuat anak mampu mengumpulkan dan menyimpan barang-barang yang mereka anggap berharga dan bermanfaat, anak pun akan belajar untuk menghargai pentingnya berbagi dengan orang lain, dan anak juga belajar untuk membedakan antara barang yang disukai atau barang yang hanya sebatas keinginan dan barang yang penting atau barang yang memang dibutuhkan.³⁴

Pendidikan finansial yang diajarkan kepada anak sejak usia dini akan memberikan banyak manfaat ketika anak sudah dewasa nanti. Anak akan memiliki kontrol diri yang baik dalam membelanjakan uang, dan anak dapat membedakan antara kebutuhan dengan keinginan. Pendidikan keuangan juga akan

³³ Wisnu Yuwono, 'Konseptualisasi Peran Strategis Dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak Melalui Pendekatan Systematic Review', 5.2 (2021), 1419–29 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.663>>.

³⁴ Tiara Pujianti, Ernawulan Syaodih, and Heny Djoehaeni, 'Peran Orang Tua Dalam Melakukan Financial Education Pada Anak Usia Dini', *Edukid*, 16.2 (2020), 99–108 <<https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.19796>>.

membentuk karakter yang baik untuk anak seperti senang berbagi, hemat, dan bijaksana.

b. Pendidikan Keuangan yang dapat Diajarkan pada Anak Usia Dini

Pendidikan keuangan yang bisa diajarkan pada anak disesuaikan dengan usia tahap perkembangannya. Dalam pembelajaran pendidikan keuangan pada anak usia dini dapat menggunakan berbagai macam teori pembelajaran, salah satunya yaitu teori pembelajaran kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget.³⁵ Pada tahap pra – operasional (usia 2 – 7 tahun) dalam teori Jean Piaget, anak sudah mulai bisa mengenal gambar, tanda dan juga simbol, artinya pembelajaran pendidikan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan simbol atau gambar.³⁶

³⁵ Abdul Halim Masnan and April Ann M. Curugan, 'Financial Education Program for Early Childhood Education', *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 6.12 (2016), 113–20 <<https://doi.org/10.6007/ijarbss/v6-i12/2477>>.

³⁶ Servina Arianti, "Hubungan Pengajaran Pendidikan Keuangan Dengan Kemampuan Literasi Keuangan Anak Usia 4 – 5 Tahun di Gugus 3 Ciputat Timur Tangerang Selatan", Skripsi (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2021)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2020) berpendapat bahwa ada beberapa kecakapan yang perlu ditumbuhkan pada diri anak dalam pendidikan keuangan yaitu diantaranya sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan tentang konsep dan jenis – jenis uang.
- 2) Pengetahuan tentang fungsi uang dan kemampuan membedakan antara keinginan dan kebutuhan.
- 3) Pengetahuan dan keterampilan untuk menyimpan uang.
- 4) Pemahaman untuk berbagi dengan orang lain.³⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengajarkan pendidikan keuangan kepada anak usia dini perlu dilakukan sesuai dengan tahap perkembangannya. Diharapkan guru mampu menerapkan dan mengajarkan literasi finansial di kelas dapat mengembangkan kemampuan literasi finansial pada anak.

c. Kemampuan Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini

³⁷ Ebook: Sofie Dewayani, dkk., *Menumbuhkan Kecakapan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini*, (Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan, 2020) hlm. 4 – 5

Keterampilan literasi finansial merupakan kemampuan dalam mengelola keuangan secara bertanggungjawab dan bijaksana, serta mendorong rasa kepedulian sosial seseorang.³⁸ Keterampilan literasi finansial anak memerlukan adanya integrasi perubahan sikap secara finansial, tidak hanya melalui pendidikan finansial.³⁹

Kemampuan anak untuk memahami konsep keuangan juga dipengaruhi oleh berpikir secara operasional. Kemampuan berpikir secara operasional membantu anak sepenuhnya memahami konsep ekonomi seperti menabung, penghasilan, pengeluaran dan mata uang serta mulai mengembangkannya.⁴⁰

Keterampilan keuangan yang diajarkan kepada anak sejak usia dini, akan membawa dampak yang baik ketika anak sudah dewasa nanti. Apabila anak sejak usia dini sudah diajarkan mengenai literasi keuangan, anak akan terbiasa untuk bersikap jujur, hemat,serta bertanggung jawab dan bijaksana dalam pengambilan keputusan keuangan.

³⁸Ebook: Sofie Dewayani, dkk., *Menumbuhkan Kecakapan...*, Hlm – 3

³⁹ Abdillah Mundir, ‘Penerapan Pendidikan Financial Pada Anak Usia Sekolah’, *Journal AL-MUDARRIS*, 1.2 (2018), 108 <<https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i2.178>>.

⁴⁰ Servina Arianti, “Hubungan Pengajaran ...”,

Seefeldt, dkk menjelaskan mengenai pengembangan konsep ekonomi yang dapat dijadikan acuan capaian kemampuan literasi finansial pada anak usia dini yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.⁴¹

Tabel 2.1 Pengembangan Konsep Ekonomi

Sensorimotor Usia 0 – 2 Tahun	Pra – operasional Usia 2 – 6 Tahun	Konkret Usia 6/7 – 10 Tahun
Mengamati bentuk dan ukuran koin	Bermain jual beli	Dapat membandingkan koin, mengetahui nilai relatif koin.
Mengamati berbelanja, mengkonsumsi, dan pembelian.	Mendemonstrasikan konsep awal mengkonsumsi dan pembelian.	Memahami bahwa orang bekerja untuk menghasilkan uang.
	Mengetahui hitungan lebih atau kurang	Membedakan keinginan dan kebutuhan.
	Mengenali jenis koin atau uang.	Beberapa pemahaman tentang kegiatan produksi dan penjualan .

⁴¹ E – Book : Carol Seefeldt, dkk., *Social Studies for the Preschool/Primary Child Ninth Edition*, (United States : Pearson, 2014), hlm. 281

	Mengetahui bahwa uang diperlukan untuk melakukan pembelian.	Beberapa pemahaman tentang hubungan antara pemberi upah dengan penerima upah.
	Memahami bahwa orang dewasa “bekerja”.	Dapat menyebutkan beberapa jenis pekerjaan.
	Dapat membedakan antara milik diri sendiri dengan orang lain.	Membedakan sumber daya alam dan manusia.

UNICEF yang dikutip dari Servina (2021) membagikan kerangka pembelajaran pendidikan keuangan internasional anak dan remaja yang dapat dijadikan acuan sebagai tingkat pencapaian anak terkait kemampuan literasi keuangan. Seperti yang dijelaskan pada tabel dibawah ini.⁴²

Tabel 2.2 Kerangka Pembelajaran Pendidikan Keuangan Internasional Anak dan Remaja

⁴² Servina Arianti, “Hubungan Pengajaran Pendidikan Keuangan Dengan Kemampuan Literasi Keuangan Anak Usia 4 – 5 Tahun di Gugus 3 Ciputat Timur Tangerang Selatan”, Skripsi (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2021) hlm. 18 – 19

Level 1 (5 tahun ke bawah) Hasil Pembelajaran	
Uang dan Penggunaan	Memahami konsep dan nilai uang
	Mampu mengumpulkan dan menyimpan hal-hal yang menurut mereka berharga atau berguna
	Memahami dari mana mereka mendapatkan uang dan untuk apa mereka membutuhkannya
	Menghargai pentingnya berbagi sumber daya dengan orang lain
	Memahami hal-hal yang dapat mereka beli dan hal-hal yang mereka butuhkan untuk dibeli oleh orang tua atau pengasuh mereka
Perencanaan dan Penganggaran	Memahami perbedaan antara membelanjakan, menabung, meminjam, dan berbagi uang
	Memahami berbagai cara mereka memperoleh uang.
	Mengetahui dan membandingkan harga barang yang ingin mereka beli
	Memahami bahwa pilihan perlu dibuat mengenai hal-hal yang dapat mereka gunakan sekarang dan hal-hal yang ingin mereka gunakan, atau dapatkan nanti.
	Tahu bagaimana menghitung uang mereka, membeli barang yang mereka inginkan dan menghitung kembalian

	yang mungkin mereka terima.
Risiko dan Imbalan	Mempraktikkan kebiasaan menabung untuk hal-hal khusus.
	Memahami konsekuensi dari harta benda
	Memahami manfaat menabung
	Memahami manfaat berbagi
	Menunjukkan penghargaan saat menerima uang atau hadiah lainnya
Gambaran Keuangan	Memahami bagaimana orang menggunakan uang dikomunitas mereka
	Mengakui bahwa beberapa orang memiliki lebih banyak uang dan harta dari pada yang lain
	Mampu membedakan antara apa yang menjadi milik mereka, apa yang menjadi milik orang lain dan apa yang menjadi milik kelompok atau komunitas.
	Memahami di mana barang tertentu dijual di komunitas mereka.
	Mampu dan mau berbicara dengan keluarganya tentang uang

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi finansial tidak

hanya semata melalui pendidikan finansial tetapi perlu dibarengi oleh adanya pendidikan sikap keuangan.

5. Pendidikan Anak Usia Dini

Anak merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang sangat berharga. Pada tahap usia dini, anak memasuki masa keemasan atau masa *golden age*. Dimana pada tahap ini perkembangan fisik dan motorik anak tumbuh dan berkembang secara pesat.

The National Association for Education of Young Children (NAEYC) mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan anak usia dini (early childhood) yaitu anak usia nol sampai dengan delapan tahun.⁴³ Sedangkan istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.

Pendidikan anak usia dini dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan koordinasi motorik halus dan motorik kasar, kecerdasan jamak (multiple intellegences), kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial emosional, yang disesuaikan keunikan dan juga

⁴³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2017), hlm 8

tahap – tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini.⁴⁴

Secara yuridis, definisi pendidikan anak usia dini tertuang dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 14 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Secara umum pendidikan anak usia dini memiliki tujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak sejak usia dini sebagai bekal untuk hidup dimasa dewasa dan beradaptasi dengan lingkungannya serta membentuk generasi Indonesia yang berkualitas, dimana nantinya anakn akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga anak memiliki kesiapan

⁴⁴ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 2-3

secara optimal dalam memasuki jenjang pendidikan dasar.⁴⁵

Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang diselenggarakan melalui tiga jalur. Pertama, jalur pendidikan formal yang berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Kedua, jalur pendidikan nonformal yang berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Ketiga, melalui jalur pendidikan informal yang berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

D. Kajian Pustaka Relevan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis terlebih dahulu menggali informasi terkait literatur yang relevan. Kajian pustaka ini digunakan sebagai perbandingan dengan penelitian terdahulu, baik mengenai kelebihan maupun kekurangan. Selain itu, kajian pustaka ini pun turut serta memberikan informasi berupa teori – teori yang berkaitan dengan judul yang

⁴⁵ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran...*, hlm. 3.

digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Berikut ini beberapa kajian pustaka yang relevan.

Yang pertama penelitian skripsi yang dilakukan oleh Servina Arianti Mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2021, dengan judul *“Hubungan Pengajaran Pendidikan Keuangan dengan Kemampuan Literasi Keuangan Anak Usia 4 – 5 Tahun di Gugus 3 Ciputat Timur Tangerang Selatan.”* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengajaran pendidikan keuangan dengan kemampuan literasi keuangan anak usia 4 – 5 tahun di Gugus 3 Ciputat Timur Tangerang Selatan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Hasil penelitian ini yaitu ada hubungan yang tergolong sedang antara pengajaran pendidikan keuangan dengan kemampuan literasi keuangan anak usia 4 – 5 tahun. pengetahuan guru terhadap literasi keuangan berpengaruh pada proses pengajaran pendidikan keuangan mereka.

Yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ariyani Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerta tahun 2018 yang berjudul *“Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak*

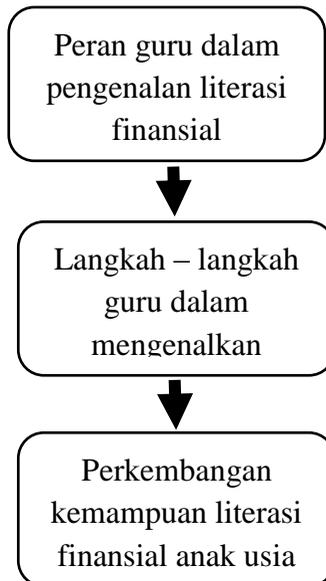
Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto”. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu implementasi pengenalan konsep keuangan dilakukan dengan berbagai cara dan diintegrasikan dalam pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Dan model pendidikan yang digunakan menggunakan model BBCT (*Beyond Center and Circle Time*) Namun, pendidikan literasi keuangan di TK Khalifah Purwokerto belum dilakukan secara optimal. Perlu penyempurnaan dalam berbagai aspek. Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan keuangan di TK Khalifah Purwokerto diantaranya yaitu belum adanya program khusus tentang konsep pengenalan keuangan secara sistematis, guru belum memiliki kemampuan yang memadai, perlu adanya penambahan sarana dan prasarana pendukung, sumber-sumber bacaan, serta perlu dilakukan penilaian secara sistematis terhadap implementasi pengenalan keuangan yang sudah dilaksanakan.

E. Kerangka Berpikir

Masa anak – anak merupakan masa yang sangat penting mengingat pada usia dini anak berada pada fase golden age. Fase ini sangat tepat untuk memberikan stimulasi tentang berbagai keterampilan hidup, salah

satunya keterampilan literasi finansial. Literasi finansial menjadi bekal anak dimasa depan dalam mengelola dan kesejahteraan keuangan.

Guru sebagai orang tua kedua bagi anak di sekolah memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk mengenalkan dan mengajarkan literasi finansial kepada anak usia dini. pendidikan keuangan yang diajarkan guru kepada anak tidak hanya terkait tentang pengenalan konsep keuangan saja, melainkan juga sebagai pendidikan karakter untuk anak, seperti membentuk sikap hemat, bijak, bertanggung jawab, peduli sosial, dan lain – lain. lebih jelasnya digambarkan melalui bagan kerangka berpikir seperti dibawah ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif yang merupakan suatu penelitian dengan maksud untuk memahami fenomena – fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik atau utuh dan disajikan secara deskriptif tanpa menggunakan angka statistik melainkan dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik diantaranya yaitu menjadikan lingkungan alami sebagai sumber data, analisis data dilakukan secara induktif, bersifat fleksibel, dan menyeluruh, serta lebih menekankan proses

daripada hasil.⁴⁶

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi dilakukannya penelitian. Penelitian dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan yang berlokasi di Jl.A.Yani No.46 Desa Karangmalang, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian dilakukan pada April 2022.

G. Sumber Data

Sumber data merupakan data yang akan diperoleh dari subjek atau objek penelitian. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan dan pengambilan data secara langsung dengan subjek penelitian di lokasi penelitian. Selain itu, sumber data sekunder diperoleh melalui referensi, buku, jurnal dan data – data yang lain guna menunjang penelitian ini.

H. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran guru dalam pengenalan literasi finansial pada anak usia 4 – 5 tahun di

⁴⁶ S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 37 – 42

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan, Brebes, Jawa Tengah, yakni berkaitan dengan bagaimana proses guru dalam mengenalkan literasi finansial pada anak usia 4 – 5 tahun.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk menggali informasi dari responden sesuai dengan lingkup penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara/ Interview

Wawancara atau interview merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Teknik pengumpulan data berupa wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal yang lebih mendalam dari responden.⁴⁷

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melalui pengamatan terhadap subjek atau

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 137

objek yang diteliti.⁴⁸ Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dilakukan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam, dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain – lain.⁵⁰

J. Uji Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data berdasarkan data yang diperoleh dapat melalui teknik triangulasi. Triangulasi merupakan tahap pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.⁵¹ Triangulasi juga dapat diartikan sebagai langkah mengecek kembali data dengan cara membandingkan data dengan data dari sumber lain.

⁴⁸ Johni Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2014), hlm. 92

⁴⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif ...*”, hlm. 145

⁵⁰ Johni Dimiyati, “*Metode Penelitian Pendidikan ...*”, hlm. 100

⁵¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif ...*”, hlm. 273

Teknik triangulasi dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.
2. Triangulasi Metode merupakan triangulasi yang dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan pengecekan. Selain menggunakan metode wawancara, peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan dan dokumentasi.⁵²

K. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, unit, pola, melakukan sintesa, memilih bagian yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain. Berikut ini beberapa langkah dalam melakukan menganalisis data.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

⁵² Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 234

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal pokok, memfokuskan pada hal – hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak diperlukan. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan suatu cara untuk menyusun data dalam suatu organisasi untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, dan membuat kesimpulan. Dalam menyajikan data dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif bisa juga dengan menggunakan matriks.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah selanjutnya setelah penyajian data yaitu menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Sebelumnya, dilakukan penarikan kesimpulan awal. Kesimpulan awal ini masih bersifat sementara dan masih perlu di verifikasi ulang, apakah bukti-bukti yang

dihadirkan valid atau tidak, ketika bukti valid, kesimpulan itu bisa dipertahankan karena merupakan kesimpulan yang kredibel. Tetapi, jika tidak valid kesimpulan ini tidak perlu digunakan.⁵³

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung Alfabeta, 2017) hlm. 334 – 345

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Profil TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan

Nama TK : TK Aisyiyah Bustanul Athfal
01 Ketanggungan

NPSN : 20349466

Status : Swasta

Terakreditasi : A

Alamat : Jl. Ahmad Yani No.6, Desa
Karangmalang, Kecamatan
Ketanggungan, Kabupaten
Brebes.

Kepala sekolah : Khodijah, S.Pd.

Tanggal didirikan : 13 April 1967

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01
Ketanggungan di dirikan pada tahun 1967 oleh
Pimpinan Cabang Aisyiyah pada waktu itu. TK
Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan
disahkan dengan diterbitkannya Surat Izin
Pendirian oleh Depdikbud Kabupaten Brebes
Nomor 08/103.49/HK98 dan oleh PP Aisyiyah
Bagian Dikdasmen Nomor

229/W3/PPA/D/TK/1992. Pada tahun 2014 Surat Izin Operasional direvitalisasi oleh Dinas Pendidikan Nomor 420/01690/2014 pada tanggal 30 Desember 2014.

Lembaga Taman Kanak – Kanak memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia. Sebagai lembaga pendidikan awal, TK menjadi pondasi dasar dalam pembentukan kepribadian anak yang baik dan berkualitas yang dapat mendukung keberlangsungan pembangunan masyarakat Indonesia.

b. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

“Unggul dalam IMTAK, IPTEK, Mandiri, Berkarakter, Sinergi dan Berbudaya Lingkungan Hidup”

2) Misi

- a) Menanamkan akidah akhlaq sesuai ajaran Al-Quran dan Hadist.
- b) Membiasakan anak melakukan ibadah sehari-hari.
- c) Membekali peserta didik dengan pengetahuan

yang sesuai dengan perkembangan anak.

- d) Mengembangkan potensi anak sesuai dengan usia, pertumbuhan dan perkembangan. Mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
- e) Mengembangkan kecerdasan anak melalui kegiatan pembelajaran sentra bermuatan STEAM dan Loose part sesuai dengan usia, pertumbuhan dan perkembangan anak.
- f) Menumbuhkan kemampuan literasi anak dalam berbagai kegiatan pembelajaran.
- g) Mengikutsertakan tenaga pendidik dan kependidikan dalam berbagai kegiatan keprofesionalan.
- h) Melatih anak agar dapat hidup mandiri.
- i) Melaksanakan pendidikan karakter melalui pembiasaan.
- j) Menciptakan kerjasama dengan berbagai kalangan dalam upaya mewujudkan program sekolah.
- k) Terciptanya kerjasama dengan semua pemangku kepentingan.
- l) Warga sekolah sekolah senantiasa

memanfaatkan dan melestarikan fungsi lingkungan.

m) Warga sekolah senantiasa mencegah, menjaga pencemaran dan kerusakan lingkungan.

n) Membangun pola hidup sehat.

o) Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang bersih, indah, tertib dan aman dan menumbuhkan rasa kekeluargaan.

c. Sarana dan prasarana TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01
Ketanggungan

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat penting guna menunjang proses pembelajaran yang ada di sekolah. Sarana dan prasarana yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di TK Aisyiyah
Bustanul Athfal 01 Ketanggungan

No.	Nama Sarana dan Prasarana
1.	Ruang kelas
2.	Kantor
3.	Kamar mandi/ WC
4.	Dapur

5.	Tempat Cuci Tangan
6.	Tempat Sampah
7.	Komputer
8.	Meja guru
9.	Kursi guru
10.	Meja siswa
11.	Kursi siswa
12.	Papan tulis
13.	Lemari
14.	Simbol kenegaraan
15.	Rak sepatu
16.	Rak buku
17.	Gudang
18.	APE dalam
19.	APE luar
20.	Ruang audio visual
21.	Perpustakaan
22.	Ruang UKS
23.	Ruang komputer
24.	Tempat produksi air kangen water

d. Keadaan Guru

Pada tahun ajaran 2021/2022 jumlah peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan sebanyak 178 anak, yang terbagi menjadi ke dalam 8 kelompok. Untuk kelompok A terbagi menjadi 3 yaitu kelas A1,A2,dan A3. Sedangkan untuk kelompok B terdiri dari kelas B1, B2, B3, B4, dan B5. Dengan jumlah pendidik sebanyak 17 guru.

Penelitian ini dilakukan pada kelompok A. TK Aisyiyah Bustanul Athfa 01 Ketanggungan memiliki jumlah kelompok A sebanyak 3 kelas yang masing – masing kelas di kelola oleh 2 orang guru. Berikut data guru kelas A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan.

Tabel 4.2 Daftar Guru Kelas A TK Aisyiyah
Bustanul Athfal 01 Ketanggungan

No.	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Siesca Ismiyatiningrum, S.Pd	Tegal, 26 Maret 1985	Guru A1	S1

2.	Uswatun Khasanah, S.Pd	Brebes, 18 Agustus 1991	Guru A1	S1
3.	Maria Ulfah, S.Pd	Brebes, 15 Mei 1985	Guru A2	S1
4.	Nur Farida, S.Pd	Brebes, 3 Oktober 1988	Guru A3	S1
5.	Rina Yunita	Brebes, 9 Januari 1978	Guru A3	SMA

2. Data Khusus Hasil Penelitian

Dibawah ini penulis akan memaparkan tentang peran guru dalam pengenalan literasi finansial pada anak usia 4 – 5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah tahun 2022.

a. Peran Guru dalam Pengenalan Literasi Finansial pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan

1. Peran guru sebagai pengajar dalam mengenalkan literasi finansial pada anak 4 – 5 tahun.

Guru sebagai pengajar memiliki peran untuk memberikan informasi kepada peserta didik. Sehingga guru perlu memiliki

pengetahuan yang luas, menguasai materi pembelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu mempersiapkan materi dan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses belajar anak.

Adapun yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar dalam mengenalkan literasi finansial yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang pengenalan konsep uang dan konsep dasar literasi finansial menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam pengenalan literasi finansial.

Dalam memberikan pengetahuan tentang konsep uang guru menggunakan berbagai cara. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Siesca Ismiyatiningrum, beliau menyampaikan bahwa :

“Pertama kita kenalkan dulu nominal uangnya. Uang yang dikenalkan masih nominal

kecil, seperti uang seribu, dua ribu dan juga lima ribu.”⁵⁴

Pendapat yang hampir sama pun disampaikan oleh Bu Uswatun Khasanah.

“Yang pertama kita mengenalkan angkanya dulu. Karena kalo anak belum paham angka secara tidak langsung belum paham nominal angka pada uang. Jadi kalo anak sudah dikenalkan dengan angka dari 0 sampai dengan 9, kalo sudah bisa kan nanti akan paham kalo ini uang nilainya 2000, 5000, dan lainnya”⁵⁵

Cara yang berbeda dilakukan oleh Bu Maria Ulfah dalam mengenalkan konsep uang. Beliau menyampaikan :

⁵⁴ Hasil Transkrip Wawancara Bu Siesca Ismiyatiningrum, pada tanggal 11 April 2022

⁵⁵ Hasil Transkrip Wawancara Bu Uswatun Khasanah, pada tanggal 11 April 2022

“Yang pertama itu kita memberi pemahaman kepada anak jika membeli sesuatu harus memakai uang. Membiasakan anak untuk harus bayar, tidak boleh berhutang dulu. Kemudian melalui kegiatan pembelajaran, kita kenalkan nilai mata uang melalui kegiatan bermain, misal kegiatan bermain peran.”⁵⁶

Pendapat yang berbeda juga disampaikan oleh Bu Nur Farida, beliau menyampaikan:

“Karena kelompok A itu masih kelompok awal ya, jadi mungkin untuk mengenalkan uang itu kita bisa bedakan dari warnanya. Misal dua ribu itu warnanya abu – abu, ada angka dua dan angka nolnya ada tiga.

⁵⁶ Hasil Transkrip Wawancara Bu Maria Ulfah, pada tanggal 12 April 2022

Uang 5000 itu warna kuning.
Jadi melalui pengenalan
warnanya dulu.”⁵⁷

Pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini memiliki prinsip belajar sambil bermain. Sehingga dalam mengenalkan literasi finansial perlu dilakukan secara menyenangkan dan nyaman bagi anak. Untuk mengenalkan literasi finansial pada anak kelompok A guru menggunakan metode bermain, seperti bermain peran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Siesca Ismiyatiningrum, yang menyatakan bahwa :

“Untuk metodenya melalui bermain, seperti bermain dengan tema pasar. Uang yang dipakai anak merupakan uang infaq yang dibawa anak dari rumah. Anak – anak nanti beli jajan dikelas, ada yang jadi penjual, ada yang jadi

⁵⁷ Hasil Transkrip Wawancara Bu Nur Farida, pada tanggal 12 April 2022

pembeli. Jadi nanti yang jadi penjual juga kita kasih tahu dulu harganya, missal aqua kalo ada yang beli harganya Rp. 2000,-, susu Rp. 3000,-, jeruk harga RP. 2000,- dapat 3 buah.”⁵⁸

Selain bermain peran, guru juga menggunakan metode bercerita dan mengelompokkan dan memasangkan dua benda. Hal ini disampaikan berdasarkan hasil wawancara Bu Nur Farida.

“Bisa dengan menggunakan metode cerita. Atau dengan metode mengelompokkan benda dan memasangkan benda dengan angka.”⁵⁹

Bu Uswatun Khasanah juga menambahkan selain menggunakan metode bercerita, guru dapat mengenalkan angka

⁵⁸ Hasil Transkrip Wawancara Bu Siesca Ismiyatiningrum pada tanggal 11 April 2022

⁵⁹ Hasil Transkrip Wawancara Bu Nur Farida, pada tanggal 12 April 2022

terlebih dahulu dan juga metode mewarnai gambar uang, sehingga anak dapat mengenal macam – macam warna uang.

“Yang pertama itu mengenalkan angka dulu. Atau dengan metode bermain peran. Seperti bermain peran tentang penjual dan pembeli, disitu kita juga bisa mengenalkan uang ke anak. Selain itu, dengan metode mewarnai gambar uang. Disitu juga anak bisa mengenal tentang warna – warna uang.⁶⁰

Pendapat lain yang berbeda juga disampaikan oleh Bu Maria Ulfah, pengenalan literasi finansial menggunakan metode pembiasaan secara langsung kepada anak melalui kegiatan di sekolah.

“Metodenya secara langsung, maksudnya pemberian dan pengenalan pembiasaan secara

⁶⁰ Hasil Transkrip Wawancara Bu Uswatun Khasanah, pada tanggal 11 April 2022

langsung dan juga diberi pengertian”⁶¹

Lebih lanjut lagi Bu Mariah Ulfah menjelaskan pemberian dan pengenalan pembiasaan dan pemberian pengertian kepada anak dapat dilakukan melalui kegiatan infaq dan kegiatan snack sehat yang ada di sekolah.

“Kaya tadi snack sehat pembayarannya secara langsung, anak – anak dilatih untuk jujur dan bertanggung jawab dari rumah udah dibawain uang snack, kadang ada anak yang ga tahu ini buat snack, lupa gitu. Jadi disini udah buat beli jajan. Kadang ada orang tua yang udah dibagi ini buat snack, ini buat uang jajan. Ada anak yang jujur udah tahu perintah yang disampaikan orang tuanya. Jadi anak sudah

⁶¹ Hasil Transkrip Wawancara Bu Maria Ulfah, pada tanggal 12 April 2022

berlatih secara langsung dan pembiasaan secara terus menerus seperti melalui kegiatan snack sehat dan infaq jumat.”⁶²

Dalam melatih pembiasaan kepada anak selain melalui kegiatan snack sehat dan infaq jumat, berdasarkan hasil observasi anak usia 4 – 5 tahun dikenalkan juga melalui pembiasaan menabung. Seperti yang disampaikan oleh Bu Siesca Ismiyatiningrum dalam hasil wawancara berikut ini.

“Untuk kegiatan menabung, paling utamanya ke wali murid dulu disampaikannya ke wali murid dulu, tapi tetap kita juga menyampaikan ke anak, karena kan anak – anak juga paham kalo dibawakan tabungan. Tapi cuman nominalnya kan kadang anak kan tidak tahu. Untuk

⁶² Hasil Transkrip Wawancara Bu Maria Ulfah, pada tanggal 12 April 2022

pengenalan nabung paling kita kenalkan dulu manfaat dari nabung itu untuk apa, duitnya untuk apa aja.”⁶³

Bu Uswatun Khasanah juga menyampaikan mengenai jumlah besaran tabungan bahwa :

“Untuk kegiatan menabung itu setiap hari anak boleh menabung, untuk besarannya itu bebas mau nabung berapa.”⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi, dalam pengenalan literasi finansial anak tidak hanya diajarkan mengenai konsep menabung, anak juga diajarkan untuk berbagi (*sharing*). Pengenalan konsep berbagi ini dimulai dari hal yang sederhana yaitu melalui kegiatan berbagi snack atau makanan dengan teman. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bu

⁶³ Hasil Transkrip Wawancara Bu Siesca Ismiyatiningrum pada tanggal 11 April 2022

⁶⁴ Hasil Transkrip Wawancara Bu Uswatun Khasanah pada tanggal 11 April 2022

Siesca Ismiyatiningrum yang menyampaikan bahwa :

“Untuk kegiatan berbagi ada berbagi uang atau jajan. Kalo berbagi jajan itu setiap hari sabtu, karena setiap hari sabtu anak – anak tidak ada snack sehat. Jadi dia bawa bekal dari rumah, nanti misalkan ada yang tidak membawa bisa ngasih ke temennya walaupun ga semuanya, tapi tetep ada yang berbagi.”⁶⁵

Selain itu, pengenalan konsep berbagi dapat dilakukan melalui kegiatan infaq yang dilaksanakan setiap hari jumat. Setiap hari jumat anak – anak dibawakan uang oleh orang tuanya untuk membayar infaq dengan nominal infaq seikhlasnya. Sebelum pembelajaran dimulai, dengan bantuan guru anak – anak memasukan uang ke dalam kotak infaq yang

⁶⁵ Hasil Transkrip Wawancara Bu Siesca Ismiyatiningrum pada tanggal 11 April 2022

disediakan di masing – masing kelas. Uang infaq yang diberikan anak setiap hari jumat akan dipakai untuk kegiatan berbagi nasi setiap hari jumat. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bu Siesca Ismiyatiningrum yang menyatakan bahwa :

“Kemudian setiap hari jumat juga ada program ‘dedikasi cinta terhadap sesama’, contohnya pembagian nasi jumat. Pembagian nasi jumat dilakukan satu bulan sekali setiap hari jumat, jadi anak – anak itu pakai uang infaq, dari uang infaq dikumpulkan perkelas lima puluh ribu. Jadi ada 8 kelas dikali 5 nanti dibikin nasi box sejumlah 50, nanti gantian satu bulan dua kelas. Pembagian dilakukan di sekitar lingkungan TK.”⁶⁶

⁶⁶ Hasil Transkrip Wawancara Bu Siesca Ismiyatiningrum pada tanggal 11 April 2022

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bu Uswatun Khasanah yang menyatakan bahwa :

“Untuk kegiatan berbaginya itu sendiri biasanya setiap tidak ada snack, setiap hari sabtu itu dibawain bekal dari rumah. Secara alami, kadang anak mau berbagi ke temannya. Kemudian setiap sebulan sekali di hari jumat juga ada program ‘detatama’. Disitu kita berbagi makanan ke sekitar lingkungan sekolah bersama anak – anak, kadang nyampe 50 box.”⁶⁷

2. Peran guru sebagai pembimbing dalam pengenalan literasi finansial pada anak usia 4 – 5 tahun

Dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, guru membantu membimbing dan mengarahkan siswa dalam berbagai

⁶⁷ Hasil Transkrip Wawancara Bu Uswatun Khasanah pada tanggal 11 April 2022

kegiatan belajar. Peran guru sebagai pembimbing dalam mengenalkan literasi finansial pada anak usia 4 – 5 tahun, guru di TK Aisyiyah membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses belajar dan mengembangkan potensi anak melalui kegiatan kreatif. Untuk memudahkan anak dalam memahami materi, guru di TK Aisyiyah Bustanul thfal 01 Ketanggungan menyusun strategi pembelajaran.

Strategi guru dalam mengenalkan literasi finansial pada anak yaitu dengan mengenalkan konsep terlebih dahulu, seperti konsep angka atau bilangan dan konsep bentuk, kemudian anak dikenalkan pada nominal uang dan juga perbedaan dari masing – masing uang. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Siesca Ismiatiningrum.

“Untuk strateginya yang pertama itu mengenalkan konsep, kalo konsepnya belum paham juga kan nanti anak – anak bingung. Jadi dari konkret dulu, liat di konkretnya dulu

misalkan sebelum mengenalkan angka kita kenalkan konsep bentuk dan bilangan, misal kenalkan botol yang berjumlah 2 atau 3. Setelah itu, kita kenalkan dulu dengan angka. Kalo anak sudah paham dengan angka itu kan nanti insyaallah cepetlah mengenal nominalnya. Kemudian kita tunjukkan perbedaan masing – masing uang, seperti pengenalan uang koin dan uang kertas. Uang kertas yang berwarna kuning itu lima ribu, dan kalo uang 1000 dan 2000 itu kan hamper sama, Cuma beda di angkanya. Baru seperti itu sih karena literasi finansial belum terlalu dipelajari di kelas A.”⁶⁸

Berbeda dengan Bu Siesca, Bu Uswatun Khasanah menjelaskan strategi yang

⁶⁸ Hasil Transkrip Wawancara Bu Siesca Ismiyatingrum pada tanggal 11 April 2022

digunakan dalam mengenalkan literasi finansial yaitu dengan memberikan pengalaman secara langsung melalui kegiatan sekolah, seperti pembayaran snack sehat.

“Strategi yang digunakan dengan mengenalkan anak – anak untuk membayar snack. Misal ada kembalian, ini uangnya lima ribu berate masih kembali seribu ya. Kadang seperti itu dari pembayaran snack juga dapat mengenalkan anak tentang literasi finansial.”⁶⁹

Selain itu, strategi yang digunakan dengan mengenalkan langsung tentang nilai – nilai uang serta dengan memberikan stimulus atau pemahaman kepada anak. hal ini disampaikan oleh bu Maria Ulfah.

“Mengenalkan secara langsung tentang nilai – nilai uang, jika membeli sesuatu harus sesuai

⁶⁹ Hasil Transkrip Wawancara Bu Uswatun Khasanah pada tanggal 11 April 2022

dengan harganya. Misalkan ada kembalian ya kita kasih stimulus atau pengertian kepada anak jumlah kembalinya berapa.”⁷⁰

Bu Nur Farida menjelaskan strategi dalam mengenalkan literasi finansial kepada anak kelompok A perlu menggunakan media, agar anak lebih paham.

“Menurut saya pengenalanya itu harus pakai media. Kalo misalkan pakai yg abstrak itu belim bisa. Jadi harus pake yang konkrit atau benda yang nyata.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, dalam pengenalan literasi finansial setiap guru memberikan arahan dan bimbingan kepada anak dengan memberikan

⁷⁰ Hasil Transkrip Wawancara Bu Maria Ulfah pada tanggal 12 April 2022

⁷¹ Hasil Transkrip Wawancara Bu Nur Farida pada tanggal 13 April 2022

pengertian dan juga dengan berbagai metode pembelajaran.

3. Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Pengenalan Literasi Finansial pada Anak Usia 4 – 5 Tahun

Berperan sebagai fasilitator, guru memiliki tugas untuk memberikan berbagai layanan pendidikan. Tidak hanya menyampaikan informasi melainkan juga memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dalam pengenalan literasi finansial pada anak usia 4 – 5 tahun guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan menyediakan berbagai media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar, guru juga membantu dan mendampingi siswa selama kegiatan belajar sambil bermain. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul

Athfal 01 Ketanggunan berupa uang asli ataupun mainan seperti yang disampaikan oleh Bu Uswatun Khasanah.

“Media yang digunakan ada uang asli ataupun uang mainan.”⁷²

Selain itu guru juga sering memanfaatkan media *loose part* dalam pembelajaran. Hal ini disampaikan Bu Siesca dalam hasil wawancara.

“Media yang digunakan berupa uang asli. Tapi biasanya kita kadang memakai loose part, jadi menggunakan daun kemudian ditulisin. Yang berwarna hijau itu Rp. 1000,-, daun yang berwarna kuning yang udah kering itu Rp. 1000,-.”⁷³

Pendapat yang sama pun disampaikan oleh Bu

⁷² Hasil Transkrip Wawancara Bu Uswatun Khasanah pada tanggal 11 April 2022

⁷³ Hasil Transkrip Wawancara Bu Siesca Ismiyatiningrum pada tanggal 11 April 2022

Maria Ulfah.

“Media yang digunakan berupa media loose part. Seperti kita bikin dari daun, dari kertas, atau dari botol bekas.”⁷⁴

4. Peran Guru Sebagai Evaluator

Penilaian merupakan salah satu komponen terpenting dalam sistem pembelajaran. Adanya penilaian bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara guru memberikan evaluasi atau penilaian dan mengukur seberapa kemampuan literasi finansial pada anak usia 4 – 5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan. Rata – rata kemampuan mengenal literasi finansial pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan sudah berkembang sekitar 40 % - 50 %.

⁷⁴ Hasil Transkrip Wawancara Bu Maria Ulfah pada tanggal 12 April 2022

Kemampuan anak pun berbeda – beda, ada anak yang sudah paham dan ada yang belum. Hal ini disampaikan oleh Ibu Siesca Ismiyatiningrum.

“Untuk kelas A, karena masih awal kemampuan literasi finansial belum 50%. Jadi paling cuma ada beberapa anak yang udah paham nominal uang.”⁷⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Bu Maria Ulfah, kemampuan literasi finansial masih sekitar_40 % - 50 %. Dalam hal pengenalan nilai dan nominal uang sekitar 50% anak sudah paham, namun ketika membeli sesuatu dan anak uang kembalian, anak masih belum paham berapa jumlah uang kembaliannya.

“Paling masih beberapa persen sekitar 40%, anak – anak belum paham betul. Untuk pengenalan

⁷⁵ Hasil Transkrip Wawancara Bu Siesca Ismiyatiningrum pada tanggal 11 April 2022

nilai sekitar 50%. Tapi untuk misalkan anak membeli sesuatu untuk pengembaliannya anak – anak itu belum tahu. Misalkan beli mainan itu harganya 2000, kembali 3000 tapi yang dikembaliin Cuma 1000, anak mau aja. Jadi anak ga tahu jumlah dan pengurangan. Dia Cuma tahu nominalnya, misal uang yang warna kuning itu 5000, uang warna abu – abu itu 2000, yang hijau itu 1000 kertas, yang koin tipis itu 1000, yang koin gede itu 500. Untuk pengenalan bentuk dan nominal itu mungkin sudah 50% tapi untuk pengembalian saat jual beli itu anak belum paham.”⁷⁶

Guru pun menemui kendala dalam mengenalkan literasi finansial. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti,

⁷⁶ Hasil Transkrip Wawancara Bu Maria Ulfah pada tanggal 12 April 2022

kendala yang dihadapi guru yaitu terkait tingkat pemahaman anak terhadap literasi finansial. Seperti yang disampaikan Bu Nur Farida kepada peneliti.

“Untuk kendala itu tergantung kemampuan anak ya. Kadang ada yg sudah paham ada yang sudah dikenalkan tapi belum paham mungkin karena saat pembelajaran kurang fokus.”⁷⁷

Anak yang belum memiliki pemahaman mengenai literasi finansial cenderung mudah dibohongi ketika membeli sesuatu oleh pedagang yang sedikit nakal. Karena anak kelompok A belum memahami konsep penjumlahan dan pengurangan, para pedagang yang nakal memberikan kembalian yang tidak sesuai dengan jumlah yang sebenarnya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Maria Ulfah.

“Kendalanya yaitu kembalian saat anak beli sesuatu. Karena

⁷⁷ Hasil Transkrip Wawancara Bu Nur Farida pada tanggal 13 April 2022

anak belum paham konsep penjumlahan dan pengurangan. Jadi anak saat beli sesuatu itu harus uang pas. Karena ada beberapa pedagang yang sedikit nakal, memberikan pengembalian yang tidak sesuai.”⁷⁸

Untuk itu perlu adanya kerjasama dari beberapa pihak untuk mendukung terbentuknya pemahaman anak tentang literasi finansial, seperti kerja sama dengan orang tua. Seperti yang disampaikan Bu Siesca Ismiyatiningrum kepada peneliti.

“Kendalanya karena anak – anak masih belum terlalu paham, jadi kita kerjasama sama orang tua, supaya anak – anak dikenalkan tentang literasi finansial, dirumah juga dibiasakan untuk menabung,

⁷⁸ Hasil Transkrip Wawancara Bu Maria Ulfah pada tanggal 12 April 2022

misalkan ada uang sisa lebih baik digunakan untuk menabung dirumah.”⁷⁹

Peneliti juga menanyakan seberapa penting pendidikan literasi finansial diajarkan kepada anak usia dini. Semua guru menjawab bahwa literasi finansial perlu dan penting untuk diajarkan kepada anak usia dini. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Siesca Ismiyatiningrum.

“Menurut saya pendidikan literasi finansial itu perlu dan juga sangat penting untuk diterapkan kepada anak.”⁸⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bu Maria Ulfah dan Bu Nur Farida.

“Menurut saya sih sangat penting. Karena meskipun bertahap pengenalannya tidak

⁷⁹ Hasil Transkrip Wawancara Bu Siesca Ismiyatiningrum pada tanggal 11 April 2022

⁸⁰ Hasil Transkrip Wawancara Bu Siesca Ismiyatiningrum pada tanggal 11 April 2022

harus langsung ngerti ini beli ini kembaliannya segini. Masih perlu proses panjang, mungkin sampe SD baru mengerti tentang konsep pengurangan dan penjumlahan.”⁸¹

“Kalo menurut saya sih penting, literasi finansial itu kan berhubungan dengan konsep berpikir dan berhitung.”⁸²

Berikut ini hasil observasi kemampuan literasi finansial pada anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan, Brebes, Jawa Tengah.

Pertama, aspek uang dan penggunaannya dengan indikator anak mampu membedakan uang kertas dan uang koin atau logam dan memahami beberapa jenis pekerjaan. Pada tahap anak sudah berkembang sesuai harapan, hal ini dibuktikan dengan hasil

⁸¹ Hasil Transkrip Wawancara Bu Maria Ulfah pada tanggal 12 April 2022

⁸² Hasil Transkrip Wawancara Bu Nur Farida pada tanggal 13 April 2022

observasi yaitu.

Ketika ditunjukkan uang koin dan uang kertas, anak diminta untuk menyebutkan jenis uang tersebut. Anak mampu menyebutkan dan menunjukkan mana uang koin dan mana uang kertas. Ada beberapa anak juga yang sudah mampu menyebutkan nilai nominal uang yang ditunjukkan. Ketika anak ditanya tentang cita – cita pun anak sudah mampu menyebutkan cita – cita yang dia inginkan ketika dewasa nanti, ada yang menyebutkan ingin menjadi dokter, guru, pilot, tentara, insinyur, dan lain sebagainya. Anak juga sudah paham tentang pekerjaan orang tuanya.

Kedua, aspek perencanaan dan penganggaran dengan indicator anak mampu membeli barang sesuai dengan kebutuhan menggunakan uang. Pada tahap ini anak mulai berkembang. Hal ini dibuktikan pada hasil observasi.

Anak sudah mampu membeli jajan dan membayar dengan uang secara mandiri. Namun, ketika ada kembalian ada beberapa

anak yang masih belum paham, setelah membeli jajan langsung pergi dan anak belum paham berapa jumlah uang kembaliannya.

Ketiga, aspek risiko dan imbalan dengan indicator melakukan kegiatan menabung dan melakukan kegiatan beramal atau berbagi. Pada tahap ini anak sudah mulai berkembang dengan baik, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi.

Anak sudah mampu menabung, setiap pagi anak dititipkan tabungan oleh orang tua agar diserahkan ke guru. Anak juga sudah mau berbagi makanan dengan temannya, ketika jam istirahat anak makan snack dan ketika ada teman yang minta, anak sudah mau membagikannya kepada temannya. Dan melalui kegiatan infaq hari jumat anak juga sudah dibiasakan untuk beramal.

Keempat, aspek gambaran keuangan dengan indicator anak mampu menyimpan barang milik sendiri dan juga mampu membedakan barang milik sendiri dengan orang lain. Pada tahap ini anak sudah mulai

berkembangn dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi.

Ketika anak selesai bermain, anak kembali merapikan barang ke tempat semula. Saat anak membeli jajan dan masih ada sisa uang kembalian anak menyimpan uang itu didalam tas untuk membeli jajan keesokan harinya. Kemudian ketika anak meminjam mainan temannya anak bilang terlebih dahulu ke temannya dan ketika anak sudah selesai bermain, anak mengembalikan mainan yang ia pinjam ke temannya.

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan literasi finansial anak rata – rata sudah mulai berkembang, hal ini dikarenakan adanya pembiasaan dan bimbingan dari guru melalui kegiatan – kegiatan di kelas.

B. Analisis Data

Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam mengenalkan literasi finansial pada anak usia 4 – 5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah Tahun

2022. Berdasarkan hasil penelitian, ruang lingkup pengenalan literasi finansial yang diajarkan pada anak usia 4 – 5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan ada empat yaitu sebagai berikut.

1. Pengenalan sumber daya ekonomi (*earning*)

Pengenalan sumber daya ekonomi pada anak usia 4 – 5 tahun dilakukan melalui kegiatan tema pasar yaitu jual beli atau *market day*, dimana dalam kegiatan ini anak tidak hanya dikenalkan tentang konsep belanja atau *spending*, melainkan juga anak dapat diajarkan atau dikenalkan tentang konsep memperoleh uang melalui aktivitas jual beli.

2. Pengenalan konsep belanja (*spending*) sebagai pemenuhan kebutuhan dasar.

Materi yang diajarkan yaitu mengenai pengenalan konsep belanja atau *spending*. Disini anak diajarkan untuk membelanjakan uang sesuai dengan kebutuhan anak. Karena anak – anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan tidak dibawakan uang saku, maka aktivitas pengenalan konsep belanja dilakukan melalui kegiatan pembayaran snack sehat yang dikelola sekolah

agar makanan yang dimakan anak dapat terjamin kualitasnya.

3. Pengenalan konsep menyimpan (*saving*)

Dalam pengenalan konsep menyimpan, anak dikenalkan dengan kegiatan menabung. Dengan bekerjasama dengan orang tua, agar anak lebih memahami manfaat dan tujuan menabung.

4. Pengenalan konsep berbagi (*sharing*) dengan berbasis pada kearifan lokal, ajaran agama dan Negara.

Pengenalan konsep berbagi ini tidak hanya terpaku pada berbagi uang saja, melainkan juga berbagi makanan atau yang lainnya. Anak – anak usia 4 – 5 tahun dapat dikenalkan dan dibiasakan untuk berinfak, dimana uang infak ini juga dapat dikelola lagi untuk berbagi dengan sesama.

Guru memegang peranan penting dalam mengenalkan literasi finansial pada anak usia dini, dimana peran guru sebagai berikut.

a. Guru berperan sebagai pengajar

Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar perlu mampu untuk menciptakan suasana yang kondusif, menciptakan kepercayaan kepada peserta didik, memberikan respon yang baik,

memberikan penguatan, mendengarkan, menyediakan media pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Agar proses belajar mengajar berjalan secara maksimal, seorang guru harus selalu berkomitmen untuk meningkatkan dan juga mempertahankan semangat dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan terus mengembangkan kompetensi guru.⁸³

Adapun yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar dalam mengenalkan literasi finansial yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang pengenalan konsep uang dan menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam pengenalan literasi finansial. Guru sudah memberikan pengetahuan kepada anak dengan baik, selain itu guru juga sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode bercerita, bermain peran, mengelompokan dan memasang benda, mewarnai gambar uang, dan juga dengan memberikan pembiasaan secara langsung kepada

⁸³ Mohamad Aso Samsudin, "Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar", *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2021)

anak melalui kegiatan infaq, menabung dan snack sehat di sekolah.

b. Guru berperan sebagai pembimbing

Guru memiliki peran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru melakukan kegiatan membimbing yaitu membantu murid yang mengalami kesulitan baik kesulitan belajar, pribadi, maupun sosial, mengembangkan potensi murid melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang.⁸⁴

Dalam membimbing siswa guru selalu membantu dan mendampingi siswa disetiap proses kegiatan belajar mengajar. Agar dapat memudahkan anak dalam memahami pembelajaran guru perlu merumuskan strategi yang tepat agar perkembangan peserta didik dapat tercapai secara maksimal. Ada beberapa strategi guru dalam mengenalkan literasi finansial pada anak kelompok A yaitu dengan mengenalkan berbagai konsep, seperti konsep bentuk dan bilangan, serta juga mengenal warna. Selain itu, strategi guru juga

⁸⁴ Sofyan S. Willis, "Peran Guru Sebagai Pembimbing (Suatu Studi Kualitatif)", *Jurnal Mimbar Pendidikan*, (Volume XXII, Nomor 1, tahun 2003), hlm . 23 – 52

dengan melibatkan anak secara langsung ke dalam berbagai kegiatan tentang literasi finansial sehingga anak dapat memiliki pengalaman yang nyata. Ketika pembelajaran pun guru menggunakan berbagai media.

c. Guru berperan sebagai fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru memberikan berbagai fasilitas layanan – layanan pendidikan agar memudahkan kegiatan belajar mengajar peserta didik. Salah satunya yaitu menyediakan berbagai media pembelajaran, agar aktivitas belajar mengajar berjalan efektif dan menyenangkan. Media yang digunakan guru untuk mengenalkan literasi finansial pada anak kelompok A yaitu media *loose part*, menggunakan uang asli maupun uang mainan.

d. Guru berperan sebagai evaluator

Pada tahap akhir pembelajaran, guru memberikan evaluasi atau penilaian terhadap hasil pembelajaran. Sebagai evaluator, guru menilai hasil belajar dan pencapaian perkembangan anak. Kemampuan literasi finansial pada anak di kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan rata – rata sekitar 50%. Pada aspek

uang dan penggunaannya anak sudah mampu menyebutkan dan membedakan antara uang koin dan uang, anak juga sudah bisa menyebutkan cita – cita serta pekerjaan orang tuanya.

Pada aspek perencanaan dan penganggaran, kemampuan anak sudah mulai berkembang. Anak sudah bisa membeli dan membayar jajan secara mandiri, namun anak di kelompok A belum mengetahui konsep penjumlahan dan pengurangan, sehingga ketika anak diberi uang lebih perlu ada pendampingan orang tua atau guru untuk mengarahkan atau membimbing anak terkait kembalian. Untuk aspek risiko dan imbalan, anak mulai bisa menabung dan anak juga sudah mulai mau berbagi dan menyisihkan uangnya untuk membayar infaq. Pada aspek gambaran keuangan anak sudah mulai bisa merapihkan mainannya setelah main dan mau mengembalikan barang yang ia pinjam ke temannya, serta kemampuan anak mulai berkembang untuk menyimpan sisa uang jajan untuk digunakan nanti.

Dalam mengenalkan literasi finansial guru menemui kendala atau hambatan yaitu kemampuan masing – masing anak. Ada beberapa anak yang

sudah paham dan ada yang belum paham. Anak yang belum memahami literasi finansial seringkali mudah dibohongi oleh pedagang yang nakal dalam kembalian ketika anak membeli jajan. Untuk itu guru menjalin kerja sama dengan orang tua dan juga memberikan pengarahan kepada pedagang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru, mengenalkan literasi finansial pada anak kelompok A usia 4 – 5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan, Kab. Brebes, Jawa Tengah sangat penting dan perlu dikenalkan pada anak usia dini.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, karena peneliti juga tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki banyak keterbatasan – keterbatasan sebagai berikut.

1. Keterbatasan Waktu

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan peneliti sangat dibatasi oleh waktu, yaitu hanya sekitar kurang lebih 1 bulan. Sehingga penelitian masih banyak kekurangan.

2. Keterbatasan Data

Dalam melakukan pengumpulan data penelitian, peneliti merasa masih kurang sempurna sehingga hasil yang didapatkan belum maksimal.

3. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari bahwa kemampuan peneliti dalam memahami pengetahuan dan mengkaji masalah dalam penelitian masih memiliki banyak kekurangan. Peneliti sudah berusaha maksimal untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan peneliti dan juga arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengenalan literasi finansial di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan meliputi empat ruang lingkup yaitu sebagai berikut.

1. Pengenalan konsep sumber daya ekonomi (*earning*), dilaksanakan melalui kegiatan jual beli atau *market day*.
2. Pengenalan konsep belanja (*spending*), dilaksanakan melalui program snack sehat di sekolah.
3. Pengenalan konsep menyimpan (*saving*), yang dilaksanakan melalui program menabung.
4. Pengenalan konsep berbagi (*sharing*).

Pengenalan konsep ini melalui kegiatan infaq hari jumat dan pembagian nasi box disekitar lingkungan sekolah melalui program dedikasi cinta terhadap sesama

Untuk itu guru memiliki peranan yang sangat penting sebagai pengajar, pembimbing, fasilitator, dan evaluator dalam mengenalkan literasi finansial pada anak usia 4 – 5 tahun.

B. Saran

Pada bagian ini, peneliti mencoba untuk memberikan saran terkait dengan peran guru dalam mengenalkan literasi finansial pada anak usia 4 – 5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan, yaitu :

1. Bagi sekolah

Sekolah perlu mengadakan program pengenalan konsep literasi finansial secara khusus dan sistematis dan perlu menambahkan sumber – sumber bacaan pendukung literasi finansial bagi anak.

2. Bagi guru

Guru perlu meningkatkan kerjasama dengan orang tua dalam membimbing dan mengenalkan literasi finansial pada peserta didik. Guru juga diharapkan untuk merancang pembelajaran tentang pengenalan literasi finansial yang kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas segala rahmat dan hidayah Allah SWT, penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan

dan jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Sehingga penulis senantiasa mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun untuk penulis kedepannya.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Serta dapat memberikan sumbangsih pada perkembangan ilmu pendidikan anak usia dini. Penulis mohon maaf yang sebesar – besarnya atas segala kekurangan dan kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arianti, Servina. 2021. *Skripsi “Hubungan Pengajaran Pendidikan Keuangan Dengan Kemampuan Literasi Keuangan Anak Usia 4 – 5 Tahun di Gugus 3 Ciputat Timur Tangerang Selatan”*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Ariyani, Dewi, ‘Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Di TK Khalifah Purwokerto’, *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13.2 (2018), 175–90 <<https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i2.2100>>
- Asrofi, Muhammad, and Estry Mustikawati, ‘Menumbuhkan Literasi Keuangan Melalui Progam Market Day Di SDIT Lukman Al- Hakim Internasional’, X (2020), 185–208
- Dewayani, Sofie. dkk. 2020. *Menumbuhkan Kecakapan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan
<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Download/506> diakses pada 22 Maret 2022

Dimiyati, Johni. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama

Direktorat Pembinaan PAUD. 2019. *Pedoman Pendidikan Sosial Finansial di Satuan PAUD*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://www.dapodik.co.id/2020/08/pedoman-pendidikan-sosial-finansial-di.html?m=1> diakses pada 22 Maret 2022

Fihris. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis – Praktis*. Semarang : CV. Karya Abadi Jaya

Grohmann, Antonia, Roy Kouwenberg, and Lukas Menkhoff, 'Childhood Roots of Financial Literacy', 51 (2015), 114–33

Hidayat, Sholeh. 2017. *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Indriyani K, Sinta. dkk. 2020. *Literasi Pendidikan di Masa Pandemi*. Semarang : Fatawa Publishing

KBBI Daring, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses pada 22 Maret 2022

Kosim, Mohammad, 'Guru Dalam Perspektif Islam', *Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2008), 46–47
<<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/download/223/214/>>

Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Masnan, Abdul Halim, and April Ann M. Curugan, 'Financial Education Program for Early Childhood Education', *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 6.12 (2016), 113–20
<<https://doi.org/10.6007/ijarbss/v6-i12/2477>>

Mohamad Aso Samsudin, Arfandi, 'Peran Guru Profesional Sebagai', *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5.2 (2021), 37–45
<<https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/edupedia/article/view/1078>>

Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang : UIN Maliki Press

Mulyani, Novi. 2016. *Dasar – dasar Pendidikan Anak Usia*

Dini. Yogyakarta : Kalimedia

Mundir, Abdillah, ‘Penerapan Pendidikan Financial Pada Anak Usia Sekolah’, *Journal AL-MUDARRIS*, 1.2 (2018), 108
<<https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i2.178>>

Mursid. 2016. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Nata, Abuddin. 2019. *Pengembangan Profesi Keguruan dalam Perspektif Islam*. Depok : Rajawali Pers

Nobrinda, Nina Kurniah, and Yulidesni, *Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan*, *Ejournal.unib.ac.id*, 2017
<<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/3721>> [accessed 28 March 2020]

Nur, Siti Khayisatuzahro, and Abdul Hamid Bakir, ‘Inovasi Pengenalan Literasi Keuangan Sejak Dini Melalui Media Pembelajaran Diorama’, 2.2 (2021), 72–77

OECD, ‘Advancing National Strategies for Financial Education: A Joint Publication by Russia’s G20 Presidency and the OECD’, 2013

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx> diakses pada 31 Januari 2022

Pujianti, Tiara, Ernawulan Syaodih, and Heny Djoehaeni, ‘Peran Orang Tua Dalam Melakukan Financial Education Pada Anak Usia Dini’, *Edukid*, 16.2 (2020), 99–108 <<https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.19796>>

Raphi, Subroto, ‘Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak : Mengapa Dan Bagaimana?’, *Scholaria*, Vol.6 No.2 (2016), 14–28

S.Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Seefeldt, Carol. Dkk. 2014. *Social Studies for the Preschool/Primary Child Ninth Edition*. United States : Pearson. <https://id.id1lib.org/> diakses pada 10 Februari 2022

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

_____. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Suyadi. Ulfah, Maulidya. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Tim GLN. 2017. *Materi Pendukung Literasi Finansial*, <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-FINANSIAL.pdf> , diakses pada 11 Maret 2022

Uno, Hamzah B., Lamatenggo, Nina. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran : Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Wilis, Sofyan S, 'Peran Guru Sebagai Pembimbing (Suatu Studi Kualitatif)', 1, 2003, 25–32

Yuwono, Wisnu, 'Konseptualisasi Peran Strategis Dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak Melalui Pendekatan Systematic Review', 5.2 (2021), 1419–29 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.663>>

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA PERAN GURU DALAM PENGENALAN LITERASI FINANSIAL PADA ANAK USIA 4 – 5 TAHUN

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Bagaimana kurikulum literasi finansial yang diterapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?
2. Apa yang dipahami oleh guru mengenai literasi finansial?
3. Bagaimana cara guru mengenalkan uang pada anak?
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan program menabung atau kegiatan berbagi disekolah?
5. Bagaimana penerapan pendidikan keuangan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?
6. Apa saja metode yang digunakan guru dalam mengenalkan literasi finansial kepada anak?
7. Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan literasi finansial pada anak?

8. Sejauh mana kemampuan literasi finansial anak di kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketnggungan?
9. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan pendidikan literasi finansial pada anak?
10. Bagaimana cara mengembangkan potensi guru dalam meningkatkan kompetensi terkait literasi finansial?
11. Menurut Bapak/Ibu Guru seberapa penting pendidikan literasi finansial diajarkan sejak usia dini?
12. Bagaimana strategi guru dalam mengenalkan literasi finansial pada anak?

Peneliti,

Responden,

Lena

Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Deskripsi	Instrumen
1.	Peran Guru	Sebagai pengajar	Memberikan pengetahuan atau informasi kepada anak terkait literasi finansial	<p>Apa yang dipahami guru mengenai literasi finansial?</p> <p>Bagaimana cara guru mengenalkan uang pada anak?</p>
		Sebagai pembimbing dan pembina	Membimbing anak dalam kegiatan belajar	Apa saja metode yang digunakan guru dalam mengenalkan pendidikan literasi finansial pada anak?

		Sebagai fasilitator	Memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak	Apa saja media yang digunakan guru dalam mengenalkan pendidikan literasi finansial pada anak?
		Sebagai evaluator	Memberikan evaluasi atau penilaian atas proses hasil belajar anak	Sejauh mana kemampuan literasi keuangan pada anak di kelas A?
				Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan pendidikan literasi

				finansial pada anak?
				Menurut Bapak/Ibu seberapa penting literasi finansial diterapkan pada anak?

LAMPIRAN 2

Instrumen Observasi Kemampuan Literasi Finansial pada anak usia 4 – 5 tahun

No.	Aspek	Indikator	Instrumen
1.	Uang dan penggunaan	Mampu membedakan uang kertas dan uang koin atau logam	Anak mampu menunjukan dan membedakan uang kertas dan uang koin
		Memahami beberapa jenis pekerjaan	Anak mampu menyebutkan cita – citanya sendiri
			Anak mampu menyebutkan pekerjaan ayah dan ibunya
2.	Perencanaan dan penganggaran	Mampu membeli barang sesuai dengan kebutuhan menggunakan uang	Anak mampu membeli jajan atau barang sendiri sesuai dengan

			kebutuhannya
			Anak bisa membayar jajan atau barang yang mereka beli ke penjual secara mandiri
3.	Risiko dan imbalan	Melakukan kegiatan menabung	Anak bisa menabung di celengan secara mandiri.
		Melakukan kegiatan beramal atau berbagi	Anak mau berbagi makanan kepada temannya
			Anak mau mengeluarkan uang untuk beramal/berbagi
4.	Gambaran keuangan	Mampu menyimpan barang milik sendiri	Anak mau memperbaiki kembali, merawat dan memelihara barang yang ia beli.

			Anak mau menyimpan uang jajan untuk digunakan esok hari atau lain hari secara mandiri
		Mampu membedakan barang milik sendiri dengan orang lain	Anak mau meminjamkan barang miliknya ke orang lain atau ke teman
			Anak mau mengembalikan barang yang ia pinjam ke orang lain atau ke teman.

**Pedoman observasi kemampuan literasi finansial pada
anak usia 4 – 5 tahun**

Nama Siswa :

Usia :

Kelompok :

No.	Indikator	BSB	BSH	MB	BB
1.	Anak mampu menunjukkan dan membedakan uang kertas dan uang koin				
2.	Anak mampu menyebutkan cita – citanya sendiri				
3.	Anak mampu menyebutkan pekerjaan ayah dan ibunya				
4.	Anak mampu membeli jajan atau barang sendiri sesuai dengan kebutuhannya				
5.	Anak bisa membayar jajan atau barang yang mereka beli ke penjual secara mandiri				
6.	Anak bisa menabung di celengan secara mandiri.				
7.	Anak mau berbagi makanan kepada temannya				
8.	Anak mau mengeluarkan uang untuk beramal/berbagi				

9.	Anak mau merapihkan kembali, merawat dan memelihara barang yang ia beli.				
10.	Anak mau menyimpan uang jajan untuk digunakan esok hari atau lain hari secara mandiri.				
11.	Anak mau meminjamkan barang miliknya ke orang lain atau ke teman				
12.	Anak mau mengembalikan barang yang ia pinjam ke orang lain atau ke teman.				

LAMPIRAN 3

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU KELAS A TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 01 KETANGGUNGAN TENTANG PERAN GURU DALAM PENGENALAN LITERASI FINANSIAL PADA ANAK USIA 4 – 5 TAHUN TAHUN 2022

Hari/Tanggal : Senin, 11 April 2022

Responden : Siesca Ismiyatiningrum, S.Pd

**Tempat : TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01
Ketanggungan**

13. Peneliti : Bagaimana kurikulum literasi finansial yang diterapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Responden : Kurikulum yang dimasukan ya, paling itu sih literasi finansial yang diterapkan disini baru terintegrasi ke dalam pembelajaran. Tapi kan kurikulum 2013 juga kalo dikognitifnya pasti ada lah ya keuangan, walaupun tulisannya bukan literasi finansial kaya gitu tapi kan pengenalan angka jadi ya ibaratnya mungkin penjumlahan, tapi kan nanti ketika dipembelajaran kaya kemarin tema

pasar, kita juga ada pengenalan uang diliterasi numerasinya.

14. Peneliti : Apa yang dipahami oleh guru mengenai literasi finansial?

Responden : Literasi finansial untuk TK sendiri merupakan konsep pengenalan pengelolaan keuangan sejak usia dini agar anak – anak dapat mengatur keuangannya sendiri saat sudah dewasa nanti dan tahu mana yang menjadi kebutuhan utama dan mana yang bukan. Kaya misalkan mainan itu kan bukan hal yang perlu jadi kalo misalkan mau beli mainan juga tidak boleh setiap hari. Karena disini juga anak – anak ga dikasih uang saku, anak – anak dikasih uang saku itu untuk snack sehat sebesar Rp. 4.000, jadi ketika membawa uang empat ribu yaudah langsung setor ke sekolah ke guru untuk snack anak. Jadi pengelolaan keuangannya disitu, misalkan nanti ketika ada kembalian misal seribu, itu dikembalian dan boleh buat beli jajan tapi ketika pulang. Tapi emang ada beberapa anak yang dikasih uang ternyata kalo pagi bu gurunya belum datang itu suka beli jajan karena kan udah ada tukang jajan sih ya, dia belum bisa mengelola ibaratnya. Tapi kalo yang lainnya udah paham, paling yang masih sering kaya gitu paling beberapa anak tok sih.

15. Peneliti : Bagaimana cara guru mengenalkan uang pada anak?

Responden : Pertama kita kenalkan dulu nominal uangnya. Uang yang dikenalkan masih nominal kecil, seperti uang seribu, dua ribu dan juga lima ribu.

16. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan program menabung atau kegiatan berbagi disekolah?

Responden : Ada. Untuk kegiatan menabung, paling utamanya ke wali murid dulu disampaikannya ke wali murid dulu, tapi tetap kita juga menyampaikan ke anak, karena kan anak – anak juga paham kalo dibawakan tabungan. Tapi cuman nominalnya kan kadang anak kan tidak tahu. Untuk pengenalan nabung paling kita kenalkan dulu manfaat dari nabung itu untuk apa, duitnya untuk apa aja. Untuk kegiatan berbagi ada berbagi itu berbagi uang atau jajan. Kalo berbagi jajan itu setiap hari sabtu, karena setiap hari sabtu anak – anak tidak ada snack sehat. Jadi dia bawa bekal dari rumah, nanti misalkan ada yang tidak membawa bisa ngasih ke temennya walaupun ga semuanya, tapi tetep ada yang berbagi. Biasanya kalo kaya gitu namanya anak karena sering dikasih tahu ya udah jalan dengan sendirinya. Kemudian setiap hari jumat juga

ada program ‘dedikasi cinta terhadap sesama’, contohnya pembagian nasi jumat. Pembagian nasi jumat dilakukan satu bulan sekali setiap hari jumat, jadi anak – anak itu pake uang infaq, dari uang infaq dikumpulkan perkelas lima puluh ribu. Jadi ada 8 kelas dikali 5 nanti dibikin nasi box sejumlah 50, nanti gantian satu bulan dua kelas. Pembagian dilakukan di sekitar lingkungan TK.

17. Peneliti : Bagaimana penerapan pendidikan keuangan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Responden :

18. Peneliti : Apa saja metode yang digunakan guru dalam mengenalkan literasi finansial kepada anak?

Responden : Untuk metodenya melalui bermain, seperti bermain dengan tema pasar. Uang yang dipake anak merupakan uang infaq yang dibawa anak dari rumah. Anak – anak nanti beli jajan dikelas, ada yang jadi penjual, ada yang jadi pembeli. Jadi nanti yang jadi penjual juga kita kasih tahu dulu harganya, missal aqua kalo ada yang beli harganya Rp. 2000,-, susu Rp. 3000,-, jeruk harga Rp. 2000,- dapat 3 buah. Tapi namanya kelas A jadi masih ada yang udah paham ada juga yang belum paham. Seperti kembalian yang masih belum paham.

19. Peneliti : Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan literasi finansial pada anak?

Responden : media yang digunakan berupa uang asli. Tapi biasanya kita kadang memakai loose part, jadi menggunakan daun kemudian ditulisin. Yang berwarna hijau itu Rp. 1000,-, daun yang berwarna kuning yang udah kering itu Rp. 1000,-.

20. Peneliti : Sejauh mana kemampuan literasi finansial anak di kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Responden : untuk kelas A, karena masih awal kemampuan literasi finansial belum 50%. Jadi paling cuma ada beberapa anak yang udah paham nominal uang. Yang lainnya kadang beli jajan aja uang tabungan lima puluh ribu buat beli jajan. Untung pedagangnya bilang ke guru. Karena anak ga mungkin bawa uang segitu.

21. Peneliti : Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan pendidikan literasi finansial pada anak?

Responden : kendalanya karena anak – anak masih belum terlalu paham, jadi kita kerjasama sama orang tua, supaya

anak – anak dikenalkan tentang literasi finansial, dirumah juga dibiasakan untuk menabung, misalkan ada uang sisa lebih baik digunakan untuk menabung dirumah. Waktu itu juga kan dapat celengan sih anak – anak, pernah bikin kotak infaq sendiri – sendiri untuk melatih anak juga. Intinya caranya seperti itu untuk mengatasi kendalanya karena biar anak – anak juga bisa meraih keinginannya.

22. Peneliti : Bagaimana cara mengembangkan potensi guru dalam meningkatkan kompetensi terkait literasi finansial?

Responden : untuk saat ini kegiatan seperti workshop atau seminar tentang literasi finansial itu belum ada. Baru ada seminar tentang literasi membaca, read load. Setiap guru memiliki cara sendiri – sendiri untuk melatih keuangan. Jadi kalo saya pribadi kalo misalkan dapat gaji segini berarti ya kita klop – klop kan. Misalkan dalam satu bulan ya ada belanja bulanan. Untuk gaji khusus untuk belanja bulanan untuk lainnya misalkan dari suami atau dari sertifikasi itu berarti buat sehari – hari. Untuk gaji bulanan memang dikhususkan untuk belanja bulanan, kemudian biasanya ada sisa untuk SPP anak, terus untuk nabung.

23. Peneliti : Menurut Bapak/Ibu Guru seberapa penting pendidikan literasi finansial diajarkan sejak usia dini?

Responden : menurut saya pendidikan literasi finansial itu perlu dan juga sangat penting untuk diterapkan kepada anak.

24. Peneliti : Bagaimana strategi guru dalam mengenalkan literasi finansial pada anak?

Responden : untuk strateginya yang pertama itu mengenalkan konsep, kalo konsepnya belum paham juga kan nanti anak – anak bingung. Jadi dari konkret dulu, liat di konkretnya dulu misalkan sebelum mengenalkan angka kita kenalkan konsep bentuk dan bilangan, misal kenalkan botol yang berjumlah 2 atau 3. Setelah itu, kita kenalkan dulu dengan angka. Kalo anak sudah paham dengan angka itu kan nanti insyaallah cepetlah mengenal nominalnya. Kemudian kita tunjukkan perbedaan masing – masing uang, seperti pengenalan uang koin dan uang kertas. Uang kertas yang berwarna kuning itu lima ribu, dan kalo uang 1000 dan 2000 itu kan hamper sama, Cuma beda di angkanya. Baru seperti itu sih karena literasi finansial belum terlalu dipelajari di kelas A. pengenalannya itu masih disesuaikan dengan tema atau di integrasikan ke dalam pembelajaran.

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Lena', written over a horizontal line.

Lena

Responden,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Siesca Ismiyatiningrum', written over a horizontal line.

Siesca Ismiyatiningrum, S.Pd

LAMPIRAN 4

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU KELAS A TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL 01 KETANGGUNGAN TENTANG PERAN GURU DALAM PENGENALAN LITERASI FINANSIAL DI KELOMPOK A USIA 4 – 5 TAHUN TAHUN 2022

Hari/Tanggal : Senin, 11 April 2022

Responden : Uswatun Khasanah, S.Pd

**Tempat : TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01
Ketanggungan**

1. Peneliti : Bagaimana kurikulum literasi finansial yang diterapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Responden : untuk kurikulum literasi finansial secara khusus itu belum ada, paling untuk literasi finansial itu langsung di integrasikan ke pembelajaran.

2. Peneliti : Apa yang dipahami oleh guru mengenai literasi finansial?

Responden : yang saya paham tentang literasi finansial itu pembelajaran tentang keuangan.

3. Peneliti : Bagaimana cara guru mengenalkan uang pada anak?

Responden : yang pertama kita mengenalkan angkanya dulu. Karena kalo anak belum paham angka secara tidak langsung belum paham nominal angka pada uang. Jadi kalo anak sudah dikenalkan dengan angka dari 0 sampai dengan 9, kalo sudah bisa kan nanti akan paham kalo ini uang nilainya 2000, 5000, dan lainnya.

4. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan program menabung atau kegiatan berbagi disekolah?

Responden : untuk kegiatan menabung itu setiap hari anak boleh menabung, untuk besarnya itu bebas mau nabung berapa. Untuk kegiatan berbaginya itu sendiri biasanya setiap tidak ada snack, setiap hari sabtu itu dibawain bekal dari rumah. Secara alami, kadang anak mau berbagi ke temannya. Kemudian setiap sebulan sekali di hari jumat juga ada program 'detatama'. Disitu kita berbagi makanan ke sekitar lingkungan sekolah bersama anak – anak, kadang nyampe 50 box. Kemudian ada juga program infaq yang dilaksanakan pada hari jumat dan untuk nominalnya juga terserah.

5. Peneliti : Bagaimana penerapan pendidikan keuangan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Responden : disini anak – anak tidak dibawakan uang. Jadi untuk uang jajan diluar itu tidak dibawain, anak dibawain uang itu hanya untuk membayar snack yang ada di sekolah saja. Kalaupun anak mau jajan di luar, mereka nunggu mamahnya datang.

6. Peneliti : Apa saja metode yang digunakan guru dalam mengenalkan literasi finansial kepada anak?

Responden : yang pertama itu mengenalkan angka dulu. Atau dengan metode bermain peran. Seperti bermain peran tentang penjual dan pembeli, disitu kita juga bisa mengenalkan uang ke anak. Selain itu, dengan metode mewarnai gambar uang. Disitu juga anak bisa mengenal tentang warna – warna uang.

7. Peneliti : Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan literasi finansial pada anak?

Responden : media yang digunakan ada uang asli ataupun uang mainan.

8. Peneliti : Sejauh mana kemampuan literasi finansial anak di kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Responden : untuk di kelas A1 itu sendiri biasanya kemandirian dan sosialnya dulu. Untuk literasi sendiri itu kan berhubungan sama kognitif anak ya, untuk literasi finansial itu anak ada yang paham ada juga yang belum paham.

9. Peneliti : Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan pendidikan literasi finansial pada anak?

Responden : kalo anak – anaknya sudah paham itu kan gampang, bisa lebih mudah mengenalkan. Misal ini uang yang angkanya 5 sama nolnya tiga, kita bisa beritahu kalo itu uang lima ribu. Tapi kalo anak yang belum paham agak susah ya.

10. Peneliti : Bagaimana cara mengembangkan potensi guru dalam meningkatkan kompetensi terkait literasi finansial?

Responden : dengan mengikuti webinar – webinar.

11. Peneliti : Menurut Bapak/Ibu Guru seberapa penting pendidikan literasi finansial diajarkan sejak usia dini?

Responden : menurut saya, untuk pengenalan saja itu gapapa.

12. Peneliti : Bagaimana strategi guru dalam mengenalkan literasi finansial pada anak?

Responden : strategi yang digunakan dengan mengenalkan anak – anak untuk membayar snack. Misal ada kembalian, ini uangnya lima ribu berate masih kembali seribu ya. Kadang seperti itu dari pembayaran snack juga dapat mengenalkan anak tentang literasi finansial.

Peneliti,



Lena

Responden,



Uswatun Khasanah, S.Pd

LAMPIRAN 5

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU KELAS A TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL 01 KETANGGUNGAN TENTANG PERAN GURU DALAM PENGENALAN LITERASI FINANSIAL PADA ANAK USIA 4 – 5 TAHUN TAHUN 2022

Hari/Tanggal : Senin, 12 April 2022

Responden : Maria Ulfah, S.Pd

**Tempat : TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01
Ketanggungan**

1. Peneliti : Bagaimana kurikulum literasi finansial yang diterapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Responden : kalo di TK aisyiyah itu ya baru pengenalan. Untuk mengenalkan sikap suka berbagi sama temennya, berinfaq, ngajarin yang baik sama temennya. Berbagi itu bukan Cuma makanan aja ya tapi bisa berupa mainan atau apa yang dia pake. Kalo penerapan disekolah itu lebih condongnya lebih menekankan ke hal berbaginya ya atau ke rasa empatinya.

2. Peneliti : Apa yang dipahami oleh guru mengenai literasi finansial?

Responden : yang saya pahami mengenai literasi finansial ya tentang keuangan, intinya anak mengerti dan mengenal nilai uang. Kadang kan anak – anak tidak tahu, misal dikasih uang lima ribu sama mamanya, terus misal ada pedagang yang agak nakal gitu kan ga dikasih kembaliannya. Alangkah bagusnay anak dikasih tahu soal uang, bentuk uang, ini loh uang seribuan, dua ribuan, meskipun kadang kalo orang dulu bilang kalo anak dikasih tahu soal uang nanti bagaimana gitu takutnya. Tapi ternyata penting banget sejak dini mengenalkan nilai mata uang baik nominalnya berapa. Apalagi sekarang disini kan ada kegiatan sentra ya, anak – anak dikenalkan nilai uang. Sekarang Alhamdulillah di semester 2 sudah dikenalkan uang juga dengan kegiatan bermain anak dengan system sentra. Kita juga belajar sambil bermain tidak terasa. Terus disini juga anak dilatih kejujurannya. Disini ada snack sehat secara ga langsung melatih kejujuran anak, karena anak dibawakan uang Rp. 4.000 untuk membayar langsung ke bu gurunya. Awal – awal memang susah, anak – anak ga tahu, uangnya paling ngasih Rp. 1000 padahal di sakunya udah ada Rp.4000, tapi karena ga tahu, tahunya uangnya

buat jajan. Bertahap kita kenalkan uang dua ribuan dulu terus seribuan juga. Jadi sekiranya anak – anak tahu uang snack Cuma ada 3000, berate kurang seribu, guru bilang nanti sampaikan ke mamah ya. Ada anak yang sudah bisa menyampaikan ada yang belum. Namanya juga proses belajar anak berarti kan kita harus selalu memberi stimulus bertahap. Terus juga disekolah juga selain pembayaran untuk snack sehat ada infaq setiap jumat. Kalo infaq itu memang seikhlasnya, jadi tidak ditekankan nominalnya berapa.

3. Peneliti : Bagaimana cara guru mengenalkan uang pada anak?

Responden : yang pertama itu kita memberi pemahaman kepada anak jika membeli sesuatu harus memakai uang. Membiasakan anak untuk harus bayar, tidak boleh berhutang dulu. Kemudian melalui kegiatan pembelajaran, kita kenalkan nilai mata uang melalui kegiatan bermain, misal kegiatan bermain peran.

4. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan program menabung atau kegiatan berbagi disekolah?

Responden :

5. Peneliti : Bagaimana penerapan pendidikan keuangan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Responden :

6. Peneliti : Apa saja metode yang digunakan guru dalam mengenalkan literasi finansial kepada anak?

Responden : metodenya secara langsung, maksudnya pemberian dan pengenalan pembiasaan secara langsung dan juga diberi pengertian. Kaya tadi snack sehat pembayarannya secara langsung, anak – anak dilatih untuk jujur dan bertanggung jawab dari rumah udah dibawain uang snack, kadang ada anak yang ga tahu ini buat snack, lupa gitu. Jadi disini udah buat beli jajan. Kadang ada orang tua yang udah dibagi ini buat snack, ini buat uang jajan. Ada anak yang jujur udah tahu perintah yang disampaikan orang tuanya. Jadi anak sudah berlatih secara langsung dan pembiasaan secara terus menerus seperti melalui kegiatan snack sehat dan infaq jumat.

7. Peneliti : Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan literasi finansial pada anak?

Responden : media yang digunakan berupa media loose part. Seperti kita bikin dari daun, dari kertas, atau dari botol bekas.

8. Peneliti : Sejauh mana kemampuan literasi finansial anak di kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Responden : paling masih beberapa persen sekitar 40%, anak – anak belum paham betul. Untuk pengenalan nilai sekitar 50%. Tapi untuk misalkan anak membeli sesuatu untuk pengembaliannya anak – anak itu belum tahu. Misalkan beli mainan itu harganya 2000, kembali 3000 tapi yang dikembaliin Cuma 1000, anak mau aja. Jadi anak ga tahu jumlah dan pengurangan. Dia Cuma tahu nominalnya, misal uang yang warna kuning itu 5000, uang warna abu – abu itu 2000, yang hijau itu 1000 kertas, yang koin tipis itu 1000, yang koin gede itu 500. Untuk pengenalan bentuk dan nominal itu mungkin sudah 50% tapi untuk pengembalian saat jual beli itu anak belum paham.

9. Peneliti : Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan pendidikan literasi finansial pada anak?

Responden : kendalanya yaitu kembalian saat anak beli sesuatu. Karena anak belum paham konsep penjumlahan dan pengurangan. Jadi anak saat beli sesuatu itu harus uang pas. Karena ada beberapa pedagang yang sedikit nakal, memberikan pengembalian yang tidak sesuai, jadi kadang guru mendampingi anak – anak untuk mengkonfirmasi dan menanyakan langsung jumlah kembalian ke pedagangnya. Kita juga kadang memberikan parenting ke pedagang supaya tidak menjual barang yang mahal – mahal ke anak.

10. Peneliti : Bagaimana cara mengembangkan potensi guru dalam meningkatkan kompetensi terkait literasi finansial?

Responden : untuk kegiatan seperti workshop atau seminar tentang literasi finansial itu belum ada. Kita melatih literasi finansial itu berdasarkan pengalaman pribadi dalam mengelola uang.

11. Peneliti : Menurut Bapak/Ibu Guru seberapa penting pendidikan literasi finansial diajarkan sejak usia dini?

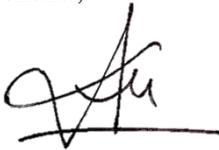
Responden : menurut saya sih sangat penting. Karena meskipun bertahap pengenalannya tidak harus langsung ngerti ini beli ini kembaliannya segini. Masih perlu

proses panjang, mungkin sampe SD baru mengerti tentang konsep pengurangan dan penjumlahan.

12. Peneliti : Bagaimana strategi guru dalam mengenalkan literasi finansial pada anak?

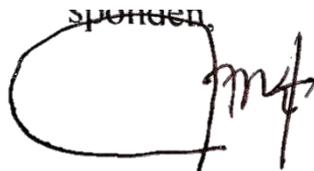
Responden : mengenalkan secara langsung tentang nilai – nilai uang, jika membeli sesuatu harus sesuai dengan harganya. Misalkan ada kembalian ya kita kasih stimulus atau pengertian kepada anak jumlah kembalinya berapa. Untuk kelompok A mungkin belu mengenal betul nilai uang, Cuma kita selalu memberikan stimulus supaya anak – anak lebih mengenal.

Peneliti,



Lena

Responden,

~~responden~~


Maria Ulfah, S.Pd

LAMPIRAN 6

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU KELAS A TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 01 KETANGGUNGAN TENTANG PERAN GURU DALAM PENGENALAN LITERASI FINANSIAL PADA ANAK USIA 4 – 5 TAHUN TAHUN 2022

Hari/Tanggal : Senin, 13 April 2022

Responden : Nur Farida, S.Pd

**Tempat : TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01
Ketanggungan**

1. Peneliti : Bagaimana kurikulum literasi finansial yang diterapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Responden : kalo di TK aisyiyah itu untuk literasi kita biasanya itu kaya individu, kalo pagi kita setiap hari mengatakan individu ke anak. Kalo misalkan siswa jadwalnya setiap hari senin, selasa, rabu itu ada membaca, ada tambahan hadis, ada tambahan tahfidz, untuk hari kamis jumatnya itu qiraati, untuk hari sabtunya itu menulis. Itu selain individu anak ya, kadang untuk klasikalnya juga kita di pembelajaran, apalagi kita

sentra. Jadi sebelum masuk sentra kita ada pijakan – pijakan yang pertama itu sebelum main, saat main, dan setelah main. Untuk sebelum main itu biasanya sebelum masuk ke ragam permainan itu kita bercakap – cakap dulu apa yang akan dimainkan anak – anak, disitu kita harus membangun tentang literasi anak. Kadang ada anak yang cepet tanggap ada yang engga, tapi Alhamdulillah ketika sebelum sentra kita circle time dulu kita komunikasikan dulu yang akan kita kerjakan hari ini. Karena kelas A kitu masih awal – awal untuk pembelajaran sentra itu masih baru jadi masih kebingungan. Tapi semakin berjalannya waktu untuk pembelajaran sentra mulai bisa, walaupun mungkin belum bisa tertib. Tapi untuk literasi itu ada individual ada yang klasikal.

2. Peneliti : Apa yang dipahami oleh guru mengenai literasi finansial?

Responden : literasi keuangan berarti terkait tentang keuangan ya. Literasi keuangan itu pengenalan tentang pengelolaan keuangan. Untuk kelompok A kita kenalkan dulu mengenai konsep bilangan. Dalam pengenalan jumlah bilangan kita melalui bentuk benda, bisa

menggunakan pensil atau lainnya. Tergantung tema dan kemampuan anak juga.

3. Peneliti : Bagaimana cara guru mengenalkan uang pada anak?

Responden : karena kelompok A itu masih kelompok awal ya, jadi mungkin untuk mengenalkan uang itu kita bisa bedakan dari warnanya. Misal dua ribu itu warnanya abu – abu, ada angka dua dan angka nolnya ada tiga. Uang 5000 itu warna kuning. Jadi melalui pengenalan warnanya dulu.

4. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan program menabung atau kegiatan berbagi disekolah?

Responden : Kalo menabung sebenarnya tidak wajib, tapi dianjurkan untuk menabung semua. Untuk kegiatan berbagi ada kegiatan dari guru penggerak itu berbagi nasi jumat. Awalnya satu bulan dua kali, tapi semakin ke sini biar ga terlalu sering itu Cuma sebulan sekali. Itu di rolling, misal satu bulan ini kelas A1 dan A2 dan seterusnya. Berbagi nasi jumat itu dari infaq kelas, atau ngga pas jatahnya a3 itu kita share juga ke wali murid barangkali ada yang mau memberikan donasi.

5. Peneliti : Bagaimana penerapan pendidikan keuangan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Responden : Melalui kegiatan tema ya. Contohnya saat tema binatang, dan puncak temanya itu jalan – jalan ke tempat ikan. Disitu kita coba kenalkan bahwa uang itu gunanya untuk membeli sesuatu termasuk bisa membeli barang atau makanan yang diinginkan. Kemarin kita sepakat agar anak – anak tahu manfaat uang itu apa, tahu perbedaan uang, akhirnya pas tema binatang kita inisiatif jalan² ke kolam ikan, terus anak bawa uang satu – satu. Terus nanti beli sendiri ke pedaganginya, beli 2000. Tapi kadang ada anak yang sudah tahu uang bawanya 5000 mungkin biar dapet ikannya banyak ya. Tapi tetap biar rata kita kasih tahu 2000 semua yg 3000 disipen. Kemudian kita juga ada infaq biasanya kalo hari jumat.

6. Peneliti : Apa saja metode yang digunakan guru dalam mengenalkan literasi finansial kepada anak?

Responden : Bisa dengan menggunakan metode cerita. Atau dengan metode mengelompokkan benda dan memasang benda dengan angka. Bisa juga dengan metode bermain peran, seperti kemaren di tema profesi ada kegiatan bermain peran jual beli, disitu anak bisa belajar menggunakan uang

7. Peneliti : Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan literasi finansial pada anak?

Responden : Bisa menggunakan stik es krim, menggunakan pensil, klo ngga bisa pake bintang.

8. Peneliti : Sejauh mana kemampuan literasi finansial anak di kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Responden : Klo menurut saya untuk kelompok A itu alhamdulillah sudah mulai bisa. Sekitar 60% anak sudh mulai berhitung 1-10, tapi masih ada beberapa anak yang belum bisa mengenali angkanya.

9. Peneliti : Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan pendidikan literasi finansial pada anak?

Responden : Untuk kendala itu tergantung kemampuan anak ya. Kadang ada yg sudah paham ada yang sudah dikenalkan tapi belum paham mungkin karena saat pembelajaran kurang fokus. Kemudian tergantung dengan orang tua juga dirumah, kadang ada orang tua yg dirumah ngajarin tapi ada juga orang yg ga sempat

ngajarin karena sibuk. Kemudian untuk fokus anak juga kan beda2, ada yg fokusnya pendek ada juga yg fokusnya oanjang. Ada anak yg jika sudah selesai main suka gangguin anak anak yg lainnya.

10. Peneliti : Bagaimana cara mengembangkan potensi guru dalam meningkatkan komptensi terkait literasi finanical?

Responden : Biasanya kalo gurunya itu kita biasa mengikuti seminar-seminar dan juga pelatihan-pelatihan.

11. Peneliti : Menurut Bapak/Ibu Guru seberapa penting pendidikan literasi finansial diajarkan sejak usia dini?

Responden : Kalo menurut saya sih penting, literasi finansial itu kan berhubungan dengan konsep berpikir dan berhitung. Nanti ketika anak sudah bisa berhitung otomatis setidaknya dia sudah tahu angka.

12. Peneliti : Bagaimana strategi guru dalam mengenalkan literasi finansial pada anak?

Responden : Menurut saya pengenalanya itu harus pakai media. Kalo misalkan pakai yg abstrak itu belim bisa. Jadi harus pake yang konkrit atau benda yg nyata. Anak anak kelompok A itu untuk media yg abstrak mungkin

belum bisa, tpi kalo dalam bentuk konkrit itu bisa. Jadi medianya itu yg konkrit

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be the name 'Lena' in a stylized, cursive script.

Lena

Responden,

A handwritten signature in black ink, appearing to be the name 'Nur Farida' in a stylized, cursive script.

Nur Farida, S.Pd

LAMPIRAN 7

REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS A TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 01 KETANGGUNGAN TENTANG PERAN GURU DALAM PENGENALAN LITERASI FINANSIAL PADA ANAK USIA 4 – 5 TAHUN TAHUN 2022

Hari/Tanggal : Senin, 11 April 2022

Responden : Siesca Ismiyatiningrum, S.Pd

**Tempat : TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01
Ketanggungan**

1. Peneliti : Bagaimana kurikulum literasi finansial yang diterapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Responden : Kurikulum yang dimasukan ya, paling itu sih literasi finansial yang diterapkan disini baru terintegrasi ke dalam pembelajaran.Tapi kan kurikulum 2013 juga kalo dikognitifnya pasti ada lah ya keuangan, walaupun tulisannya bukan literasi finansial kaya gitu tapi kan pengenalan angka jadi ya ibaratnya mungkin penjumlahan, tapi kan nanti ketika dipembelajaran kaya

kemarin tema pasar, kita juga ada pengenalan uang diliterasi numerasinya.

2. Peneliti : Apa yang dipahami oleh guru mengenai literasi finansial?

Responden : Literasi finansial untuk TK sendiri merupakan konsep pengenalan pengelolaan keuangan sejak usia dini agar anak – anak dapat mengatur keuangannya sendiri saat sudah dewasa nanti dan tahu mana yang menjadi kebutuhan utama dan mana yang bukan. Kaya misalkan mainan itu kan bukan hal yang perlu jadi kalo misalkan mau beli mainan juga tidak boleh setiap hari. Karena disini juga anak – anak ga dikasih uang saku, anak – anak dikasih uang saku itu untuk snack sehat sebesar Rp. 4.000, jadi ketika membawa uang empat ribu yaudah langsung setor ke sekolahan ke guru untuk snack anak. Jadi pengelolaan keuangannya disitu, misalkan nanti ketika ada kembalian misal seribu, itu dikembalikan dan boleh buat beli jajan tapi ketika pulang. Tapi emang ada beberapa anak yang dikasih uang ternyata kalo pagi bu gurunya belum datang itu suka beli jajan karena kan udah ada tukang jajan sih ya, dia belum bisa mengelola ibaratnya. Tapi kalo yang

lainnya udah paham, paling yang masih sering kaya gitu paling beberapa anak tok sih.

3. Peneliti : Bagaimana cara guru mengenalkan uang pada anak?

Responden : Pertama kita kenalkan dulu nominal uangnya. Uang yang dikenalkan masih nominal kecil, seperti uang seribu, dua ribu dan juga lima ribu.

4. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan program menabung atau kegiatan berbagi disekolah?

Responden : Ada. Untuk kegiatan menabung, paling utamanya ke wali murid dulu disampaiannya ke wali murid dulu, tapi tetap kita juga menyampaikan ke anak, karena kan anak – anak juga paham kalo dibawakan tabungan. Tapi cuman nominalnya kan kadang anak kan tidak tahu. Untuk pengenalan nabung paling kita kenalkan dulu manfaat dari nabung itu untuk apa, duitnya untuk apa aja. Untuk kegiatan berbagi ada berbagi itu berbagi uang atau jajan. Kalo berbagi jajan itu setiap hari sabtu, karena setiap hari sabtu anak – anak tidak ada snack sehat. Jadi dia bawa bekal dari rumah, nanti misalkan ada yang tidak membawa bisa ngasih ke temennya walaupun ga semuanya, tapi tetep ada yang

berbagi. Biasanya kalo kaya gitu namanya anak karena sering dikasih tahu ya udah jalan dengan sendirinya. Kemudian setiap hari jumat juga ada program ‘dedikasi cinta terhadap sesama’, contohnya pembagian nasi jumat. Pembagian nasi jumat dilakukan satu bulan sekali setiap hari jumat, jadi anak – anak itu pake uang infaq, dari uang infaq dikumpulkan perkelas lima puluh ribu. Jadi ada 8 kelas dikali 5 nanti dibikin nasi box sejumlah 50, nanti gantian satu bulan dua kelas. Pembagian dilakukan di sekitar lingkungan TK.

5. Peneliti : Bagaimana penerapan pendidikan keuangan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Responden :

6. Peneliti : Apa saja metode yang digunakan guru dalam mengenalkan literasi finansial kepada anak?

Responden : Untuk metodenya melalui bermain, seperti bermain dengan tema pasar. Uang yang dipake anak merupakan uang infaq yang dibawa anak dari rumah. Anak – anak nanti beli jajan dikelas, ada yang jadi penjual, ada yang jadi pembeli. Jadi nanti yang jadi penjual juga kita kasih tahu dulu harganya, missal aqua kalo ada yang beli harganya Rp. 2000,-, susu Rp. 3000,-,

jeruk harga Rp. 2000,- dapat 3 buah. Tapi namanya kelas A jadi masih ada yang udah paham ada juga yang belum paham. Seperti kembalian yang masih belum paham.

7. Peneliti : Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan literasi finansial pada anak?

Responden : media yang digunakan berupa uang asli. Tapi biasanya kita kadang memakai loose part, jadi menggunakan daun kemudian ditulisin. Yang berwarna hijau itu Rp. 1000,-, daun yang berwarna kuning yang udah kering itu Rp. 1000,-.

8. Peneliti : Sejauh mana kemampuan literasi finansial anak di kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Responden : untuk kelas A, karena masih awal kemampuan literasi finansial belum 50%. Jadi paling cuma ada beberapa anak yang udah paham nominal uang. Yang lainnya kadang beli jajan aja uang tabungan lima puluh ribu buat beli jajan. Untung pedagangnya bilang ke guru. Karena anak ga mungkin bawa uang segitu.

9. Peneliti : Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan pendidikan literasi finansial pada anak?

Responden : kendalanya karena anak – anak masih belum terlalu paham, jadi kita kerjasama sama orang tua, supaya anak – anak dikenalkan tentang literasi finansial, dirumah juga dibiasakan untuk menabung, misalkan ada uang sisa lebih baik digunakan untuk menabung dirumah. Waktu itu juga kan dapat celengan sih anak – anak, pernah bikin kotak infaq sendiri – sendiri untuk melatih anak juga. Intinya caranya seperti itu untuk mengatasi kendalanya karena biar anak – anak juga bisa meraih keinginannya.

10. Peneliti : Bagaimana cara mengembangkan potensi guru dalam meningkatkan kompetensi terkait literasi finansial?

Responden : untuk saat ini kegiatan seperti workshop atau seminar tentang literasi finansial itu belum ada. Baru ada seminar tentang literasi membaca, read load. Setiap guru memiliki cara sendiri – sendiri untuk melatih keuangan. Jadi kalo saya pribadi kalo misalkan dapat gaji segini berarti ya kita klop – klop kan. Misalkan dalam satu bulan ya ada belanja bulanan. Untuk gaji khusus untuk belanja bulanan untuk lainnya misalkan dari suami atau dari sertifikasi itu berarti buat sehari – hari. Untuk

gaji bulanan memang dikhususkan untuk belanja bulanan, kemudian biasanya ada sisa untuk SPP anak, terus untuk nabung.

11. Peneliti : Menurut Bapak/Ibu Guru seberapa penting pendidikan literasi finansial diajarkan sejak usia dini?

Responden : menurut saya pendidikan literasi finansial itu perlu dan juga sangat penting untuk diterapkan kepada anak.

12. Peneliti : Bagaimana strategi guru dalam mengenalkan literasi finansial pada anak?

Responden : untuk strateginya yang pertama itu mengenalkan konsep, kalo konsepnya belum paham juga kan nanti anak – anak bingung. Jadi dari konkret dulu, liat di konkretnya dulu misalkan sebelum mengenalkan angka kita kenalkan konsep bentuk dan bilangan, misal kenalkan botol yang berjumlah 2 atau 3. Setelah itu, kita kenalkan dulu dengan angka. Kalo anak sudah paham dengan angka itu kan nanti insyaallah cepetlah mengenal nominalnya. Kemudian kita tunjukkan perbedaan masing – masing uang, seperti pengenalan uang koin dan uang kertas. Uang kertas yang berwarna kuning itu lima ribu, dan kalo uang 1000 dan 2000 itu kan hamper sama,

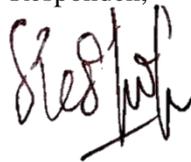
Cuma beda di angkanya. Baru seperti itu sih karena literasi finansial belum terlalu dipelajari di kelas A. pengenalannya itu masih disesuaikan dengan tema atau di integrasikan ke dalam pembelajaran.

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be the name 'Lena' in a stylized, cursive script.

Lena

Responden,

A handwritten signature in black ink, appearing to be the name 'Siesca Ismiyatiningrum' in a stylized, cursive script.

Siesca Ismiyatiningrum, S.Pd

LAMPIRAN 8

REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS A TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 01 KETANGGUNGAN TENTANG PERAN GURU DALAM PENGENALAN LITERASI FINANSIAL PADA ANAK USIA 4 – 5 TAHUN TAHUN 2022

Hari/Tanggal : Senin, 11 April 2022

Responden : Uswatun Khasanah, S.Pd

**Tempat : TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01
Ketanggungan**

1. Peneliti : Bagaimana kurikulum literasi finansial yang diterapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Responden : untuk kurikulum literasi finansial secara khusus itu belum ada, paling untuk literasi finansial itu langsung di integrasikan ke pembelajaran.

2. Peneliti : Apa yang dipahami oleh guru mengenai literasi finansial?

Responden : yang saya paham tentang literasi finansial itu pembelajaran tentang keuangan.

3. Peneliti : Bagaimana cara guru mengenalkan uang pada anak?

Responden : yang pertama kita mengenalkan angkanya dulu. Karena kalo anak belum paham angka secara tidak langsung belum paham nominal angka pada uang. Jadi kalo anak sudah dikenalkan dengan angka dari 0 sampai dengan 9, kalo sudah bisa kan nanti akan paham kalo ini uang nilainya 2000, 5000, dan lainnya.

4. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan program menabung atau kegiatan berbagi disekolah?

Responden : untuk kegiatan menabung itu setiap hari anak boleh menabung, untuk besarnya itu bebas mau nabung berapa. Untuk kegiatan berbaginya itu sendiri biasanya setiap tidak ada snack, setiap hari sabtu itu dibawain bekal dari rumah. Secara alami, kadang anak mau berbagi ke temannya. Kemudian setiap sebulan sekali di hari jumat juga ada program 'detatama'. Disitu kita berbagi makanan ke sekitar lingkungan sekolah bersama anak – anak, kadang nyampe 50 box. Kemudian ada juga program infaq yang dilaksanakan pada hari jumat dan untuk nominalnya juga terserah.

5. Peneliti : Bagaimana penerapan pendidikan keuangan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Responden : disini anak – anak tidak dibawakan uang. Jadi untuk uang jajan diluar itu tidak dibawain, anak dibawain uang itu hanya untuk membayar snack yang ada di sekolah saja. Kalaupun anak mau jajan di luar, mereka nunggu mamahnya datang.

6. Peneliti : Apa saja metode yang digunakan guru dalam mengenalkan literasi finansial kepada anak?

Responden : yang pertama itu mengenalkan angka dulu. Atau dengan metode bermain peran. Seperti bermain peran tentang penjual dan pembeli, disitu kita juga bisa mengenalkan uang ke anak. Selain itu, dengan metode mewarnai gambar uang. Disitu juga anak bisa mengenal tentang warna – warna uang.

7. Peneliti : Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan literasi finansial pada anak?

Responden : media yang digunakan ada uang asli ataupun uang mainan.

8. Peneliti : Sejauh mana kemampuan literasi finansial anak di kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Responden : untuk di kelas A1 itu sendiri biasanya kemandirian dan sosialnya dulu. Untuk literasi sendiri itu kan berhubungan sama kognitif anak ya, untuk literasi finansial itu anak ada yang paham ada juga yang belum paham.

9. Peneliti : Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan pendidikan literasi finansial pada anak?

Responden : kalo anak – anaknya sudah paham itu kan gampang, bisa lebih mudah mengenalkan. Misal ini uang yang angkanya 5 sama nolnya tiga, kita bisa beritahu kalo itu uang lima ribu. Tapi kalo anak yang belum paham agak susah ya.

10. Peneliti : Bagaimana cara mengembangkan potensi guru dalam meningkatkan kompetensi terkait literasi finansial?

Responden : dengan mengikuti webinar – webinar.

11. Peneliti : Menurut Bapak/Ibu Guru seberapa penting pendidikan literasi finansial diajarkan sejak usia dini?

Responden : menurut saya, untuk pengenalan saja itu gapapa.

12. Peneliti : Bagaimana strategi guru dalam mengenalkan literasi finansial pada anak?

Responden : strategi yang digunakan dengan mengenalkan anak – anak untuk membayar snack. Misal ada kembalian, ini uangnya lima ribu berate masih kembali seribu ya. Kadang seperti itu dari pembayaran snack juga dapat mengenalkan anak tentang literasi finansial.

Peneliti,



Lena

Responden,



Uswatun Khasanah, S.Pd

LAMPIRAN 9

REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS A TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 01 KETANGGUNGAN TENTANG PERAN GURU DALAM PENGENALAN LITERASI FINANSIAL PADA ANAK USIA 4 – 5 TAHUN TAHUN 2022

Hari/Tanggal : Senin, 12 April 2022

Responden : Maria Ulfah, S.Pd

**Tempat : TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01
Ketanggungan**

1. Peneliti : Bagaimana kurikulum literasi finansial yang diterapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Responden : kalo di TK aisyiyah itu ya baru pengenalan. Untuk mengenalkan sikap suka berbagi sama temennya, berinfaq, ngajarin yang baik sama temennya. Berbagi itu bukan Cuma makanan aja ya tapi bisa berupa mainan atau apa yang dia pake. Kalo penerapan disekolah itu lebih condongnya lebih menekankan ke hal berbaginya ya atau ke rasa empatinya.

2. Peneliti : Apa yang dipahami oleh guru mengenai literasi finansial?

Responden : yang saya pahami mengenai literasi finansial ya tentang keuangan, intinya anak mengerti dan mengenal nilai uang. Kadang kan anak – anak tidak tahu, misal dikasih uang lima ribu sama mamanya, terus misal ada pedagang yang agak nakal gitu kan ga dikasih kembaliannya. Alangkah bagusnay anak dikasih tahu soal uang, bentuk uang, ini loh uang seribuan, dua ribuan, meskipun kadang kalo orang dulu bilang kalo anak dikasih tahu soal uang nanti bagaimana gitu takutnya. Tapi ternyata penting banget sejak dini mengenalkan nilai mata uang baik nominalnya berapa. Apalagi sekarang disini kan ada kegiatan sentra ya, anak – anak dikenalkan nilai uang. Sekarang Alhamdulillah di semester 2 sudah dikenalkan uang juga dengan kegiatan bermain anak dengan system sentra. Kita juga belajar sambil bermain tidak terasa. Terus disini juga anak dilatih kejujurannya. Disini ada snack sehat secara ga langsung melatih kejujuran anak, karena anak dibawakan uang Rp. 4.000 untuk membayar langsung ke bu gurunya. Awal – awal memang susah, anak – anak ga tahu, uangnya paling ngasih Rp. 1000 padahal di sakunya udah ada Rp.4000, tapi karena ga tahu, tahunya uangnya

buat jajan. Bertahap kita kenalkan uang dua ribuan dulu terus seribuan juga. Jadi sekiranya anak – anak tahu uang snack Cuma ada 3000, berate kurang seribu, guru bilang nanti sampaikan ke mamah ya. Ada anak yang sudah bisa menyampaikan ada yang belum. Namanya juga proses belajar anak berarti kan kita harus selalu memberi stimulus bertahap. Terus juga disekolah juga selain pembayaran untuk snack sehat ada infaq setiap jumat. Kalo infaq itu memang seikhlasnya, jadi tidak ditekankan nominalnya berapa.

3. Peneliti : Bagaimana cara guru mengenalkan uang pada anak?

Responden : yang pertama itu kita memberi pemahaman kepada anak jika membeli sesuatu harus memakai uang. Membiasakan anak untuk harus bayar, tidak boleh berhutang dulu. Kemudian melalui kegiatan pembelajaran, kita kenalkan nilai mata uang melalui kegiatan bermain, misal kegiatan bermain peran.

4. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan program menabung atau kegiatan berbagi disekolah?

Responden :

5. Peneliti : Bagaimana penerapan pendidikan keuangan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Responden :

6. Peneliti : Apa saja metode yang digunakan guru dalam mengenalkan literasi finansial kepada anak?

Responden : metodenya secara langsung, maksudnya pemberian dan pengenalan pembiasaan secara langsung dan juga diberi pengertian. Kaya tadi snack sehat pembayarannya secara langsung, anak – anak dilatih untuk jujur dan bertanggung jawab dari rumah udah dibawain uang snack, kadang ada anak yang ga tahu ini buat snack, lupa gitu. Jadi disini udah buat beli jajan. Kadang ada orang tua yang udah dibagi ini buat snack, ini buat uang jajan. Ada anak yang jujur udah tahu perintah yang disampaikan orang tuanya. Jadi anak sudah berlatih secara langsung dan pembiasaan secara terus menerus seperti melalui kegiatan snack sehat dan infaq jumat.

7. Peneliti : Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan literasi finansial pada anak?

Responden : media yang digunakan berupa media loose part. Seperti kita bikin dari daun, dari kertas, atau dari botol bekas.

8. Peneliti : Sejauh mana kemampuan literasi finansial anak di kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Responden : paling masih beberapa persen sekitar 40%, anak – anak belum paham betul. Untuk pengenalan nilai sekitar 50%. Tapi untuk misalkan anak membeli sesuatu untuk pengembaliannya anak – anak itu belum tahu. Misalkan beli mainan itu harganya 2000, kembali 3000 tapi yang dikembaliin Cuma 1000, anak mau aja. Jadi anak ga tahu jumlah dan pengurangan. Dia Cuma tahu nominalnya, misal uang yang warna kuning itu 5000, uang warna abu – abu itu 2000, yang hijau itu 1000 kertas, yang koin tipis itu 1000, yang koin gede itu 500. Untuk pengenalan bentuk dan nominal itu mungkin sudah 50% tapi untuk pengembalian saat jual beli itu anak belum paham.

9. Peneliti : Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan pendidikan literasi finansial pada anak?

Responden : kendalanya yaitu kembalian saat anak beli sesuatu. Karena anak belum paham konsep penjumlahan dan pengurangan. Jadi anak saat beli sesuatu itu harus uang pas. Karena ada beberapa pedagang yang sedikit nakal, memberikan pengembalian yang tidak sesuai, jadi kadang guru mendampingi anak – anak untuk mengkonfirmasi dan menanyakan langsung jumlah kembalian ke pedagangnya. Kita juga kadang memberikan parenting ke pedagang supaya tidak menjual barang yang mahal – mahal ke anak.

10. Peneliti : Bagaimana cara mengembangkan potensi guru dalam meningkatkan kompetensi terkait literasi finansial?

Responden : untuk kegiatan seperti workshop atau seminar tentang literasi finansial itu belum ada. Kita melatih literasi finansial itu berdasarkan pengalaman pribadi dalam mengelola uang.

11. Peneliti : Menurut Bapak/Ibu Guru seberapa penting pendidikan literasi finansial diajarkan sejak usia dini?

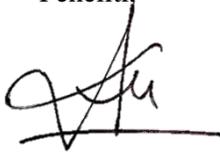
Responden : menurut saya sih sangat penting. Karena meskipun bertahap penguasaannya tidak harus langsung ngerti ini beli ini kembaliannya segini. Masih perlu

proses panjang, mungkin sampe SD baru mengerti tentang konsep pengurangan dan penjumlahan.

12. Peneliti : Bagaimana strategi guru dalam mengenalkan literasi finansial pada anak?

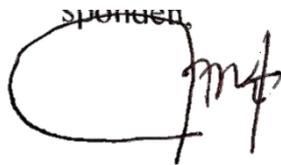
Responden : mengenalkan secara langsung tentang nilai – nilai uang, jika membeli sesuatu harus sesuai dengan harganya. Misalkan ada kembalian ya kita kasih stimulus atau pengertian kepada anak jumlah kembalinya berapa. Untuk kelompok A mungkin belu mengenal betul nilai uang, Cuma kita selalu memberikan stimulus supaya anak – anak lebih mengenal.

Peneliti,



Lena

Responden,



Maria Ulfah, S.Pd

LAMPIRAN 10

REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS A TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 01 KETANGGUNGAN TENTANG PERAN GURU DALAM PENGENALAN LITERASI FINANSIAL PADA ANAK USIA 4 – 5 TAHUN TAHUN 2022

Hari/Tanggal : Senin, 13 April 2022

Responden : Nur Farida, S.Pd

**Tempat : TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01
Ketanggungan**

1. Peneliti : Bagaimana kurikulum literasi finansial yang diterapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Responden : kalo di TK aisyiyah itu untuk literasi kita biasanya itu kaya individu, kalo pagi kita setiap hari mengatakan individu ke anak. Kalo misalkan siswa jadwalnya setiap hari senin, selasa, rabu itu ada membaca, ada tambahan hadis, ada tambahan tahfidz, untuk hari kamis jumatnya itu qiraati, untuk hari sabtunya itu menulis. Itu selain individu anak ya, kadang untuk klasikalnya juga kita di pembelajaran, apalagi kita

sentra. Jadi sebelum masuk sentra kita ada pijakan – pijakan yang pertama itu sebelum main, saat main, dan setelah main. Untuk sebelum main itu biasanya sebelum masuk ke ragam permainan itu kita bercakap – cakap dulu apa yang akan dimainkan anak – anak, disitu kita harus membangun tentang literasi anak. Kadang ada anak yang cepet tanggap ada yang engga, tapi Alhamdulillah ketika sebelum sentra kita circle time dulu kita komunikasikan dulu yang akan kita kerjakan hari ini. Karena kelas A kitu masih awal – awal untuk pembelajaran sentra itu masih baru jadi masih kebingungan. Tapi semakin berjalannya waktu untuk pembelajaran sentra mulai bisa, walaupun mungkin belum bisa tertib. Tapi untuk literasi itu ada individual ada yang klasikal.

2. Peneliti : Apa yang dipahami oleh guru mengenai literasi finansial?

Responden : literasi keuangan berarti terkait tentang keuangan ya. Literasi keuangan itu pengenalan tentang pengelolaan keuangan. untuk kelompok A kita kenalkan dulu mengenai konsep bilangan. Dalam pengenalan jumlah bilangan kita melalui bentuk benda, bisa

menggunakan pensil atau lainnya. Tergantung tema dan kemampuan anak juga.

3. Peneliti : Bagaimana cara guru mengenalkan uang pada anak?

Responden : karena kelompok A itu masih kelompok awal ya, jadi mungkin untuk mengenalkan uang itu kita bisa bedakan dari warnanya. Misal dua ribu itu warnanya abu – abu, ada angka dua dan angka nolnya ada tiga. Uang 5000 itu warna kuning. Jadi melalui pengenalan warnanya dulu.

4. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan program menabung atau kegiatan berbagi disekolah?

Responden : Kalo menabung sebenarnya tidak wajib, tapi dianjurkan untuk menabung semua. Untuk kegiatan berbagi ada kegiatan dari guru penggerak itu berbagi nasi jumat. Awalnya satu bulan dua kali, tapi semakin ke sini biar ga terlalu sering itu Cuma sebulan sekali. Itu di rolling, misal satu bulan ini kelas A1 dan A2 dan seterusnya. Berbagi nasi jumat itu dari infaq kelas, atau ngga pas jatahnya a3 itu kita share juga ke wali murid barangkali ada yang mau memberikan donasi.

5. Peneliti : Bagaimana penerapan pendidikan keuangan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Responden : Melalui kegiatan tema ya. Contohnya saat tema binatang, dan puncak temanya itu jalan – jalan ke tempat ikan. Disitu kita coba kenalkan bahwa uang itu gunanya untuk membeli sesuatu termasuk bisa membeli barang atau makanan yang diinginkan. Kemarin kita sepakat agar anak – anak tahu manfaat uang itu apa, tahu perbedaan uang, akhirnya pas tema binatang kita inisiatif jalan² ke kolam ikan, terus anak bawa uang satu – satu. Terus nanti beli sendiri ke pedagangnya, beli 2000. Tapi kadang ada anak yang sudah tahu uang bawanya 5000 mungkin biar dapet ikannya banyak ya. Tapi tetap biar rata kita kasih tahu 2000 semua yg 3000 disimpen. Kemudian kita juga ada infaq biasanya kalo hari jumat.

6. Peneliti : Apa saja metode yang digunakan guru dalam mengenalkan literasi finansial kepada anak?

Responden : Bisa dengan menggunakan metode cerita. Atau dengan metode mengelompokkan benda dan memasang benda dengan angka. Bisa juga dengan metode bermain peran, seperti kemaren di tema profesi ada kegiatan bermain peran jual beli, disitu anak bisa belajar menggunakan uang

7. Peneliti : Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan literasi finansial pada anak?

Responden : Bisa menggunakan stik es krim, menggunakan pensil, klo ngga bisa pake bintang.

8. Peneliti : Sejauh mana kemampuan literasi finansial anak di kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Responden : Klo menurut saya untuk kelompok A itu alhamdulillah sudah mulai bisa. Sekitar 60% anak sudh mulai berhitung 1-10, tapi masih ada beberapa anak yang belum bisa mengenali angkanya.

9. Peneliti : Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan pendidikan literasi finansial pada anak?

Responden : Untuk kendala itu tergantung kemampuan anak ya. Kadang ada yg sudah paham ada yang sudah dikenalkan tapi belum paham mungkin karena saat pembelajaran kurang fokus. Kemudian tergantung dengan orang tua juga dirumah, kadang ada orang tua yg dirumah ngajarin tapi ada juga orang yg ga sempat

ngajarin karena sibuk. Kemudian untuk fokus anak juga kan beda2, ada yg fokusnya pendek ada juga yg fokusnya oanjang. Ada anak yg jika sudah selesai main suka gangguin anak anak yg lainnya.

10. Peneliti : Bagaimana cara mengembangkan potensi guru dalam meningkatkan kompetensi terkait literasi finansial?

Responden : Biasanya kalo gurunya itu kita biasa mengikuti seminar-seminar dan juga pelatihan-pelatihan.

11. Peneliti : Menurut Bapak/Ibu Guru seberapa penting pendidikan literasi finansial diajarkan sejak usia dini?

Responden : Kalo menurut saya sih penting, literasi finansial itu kan berhubungan dengan konsep berpikir dan berhitung. Nanti ketika anak sudah bisa berhitung otomatis setidaknya dia sudah tahu angka.

12. Peneliti : Bagaimana strategi guru dalam mengenalkan literasi finansial pada anak?

Responden : Menurut saya pengenalanya itu harus pakai media. Kalo misalkan pakai yg abstrak itu belum bisa. Jadi harus pake yang konkrit atau benda yg nyata. Anak anak kelompok A itu untuk media yg abstrak mungkin

belum bisa, tpi kalo dalam bentuk konkrit itu bisa. Jadi medianya itu yg konkrit.

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Lena', written over a horizontal line.

Lena

Responden,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nur Farida', written in a cursive style.

Nur Farida, S.Pd

LAMPIRAN 11

Pedoman observasi kemampuan literasi finansial pada anak usia 4 – 5 tahun

Nama Siswa : Achima

Usia : 5 th

Kelompok : A

No.	Indikator	BSB	BSH	MB	BB
1.	Anak mampu menunjukkan dan membedakan uang kertas dan uang koin	✓			
2.	Anak mampu menyebutkan cita-citanya sendiri	✓			
3.	Anak mampu menyebutkan pekerjaan ayali dan ibunya		✓		
4.	Anak mampu membeli jajan atau barang sendiri sesuai dengan kebutuhannya		✓		
5.	Anak bisa membayar jajan atau barang yang mereka beli ke penjual secara mandiri		✓		
6.	Anak bisa menabung di celengan secara mandiri.			✓	
7.	Anak mau berbagi makanan kepada temannya		✓		
8.	Anak mau mengeluarkan uang untuk beramal/berbagi		✓		
9.	Anak mau memperbaiki kembali, merawat dan memelihara barang yang ia beli.		✓		
10.	Anak mau menyimpan uang jajan untuk digunakan esok hari atau lain hari secara mandiri		✓		
11.	Anak mau meminjamkan barang miliknya ke orang lain atau ke teman		✓		
12.	Anak mau mengembalikan barang yang ia pinjam ke orang lain atau ke teman.		✓		

LAMPIRAN 12

Pedoman observasi kemampuan literasi finansial pada anak usia 4 – 5 tahun

Nama Siswa : Hanum

Usia : 5 th

Kelompok : A

No.	Indikator	BSB	BSH	MB	BB
1.	Anak mampu menunjukkan dan membedakan uang kertas dan uang koin		✓		
2.	Anak mampu menyebutkan cita-citanya sendiri		✓		
3.	Anak mampu menyebutkan pekerjaan ayah dan ibunya		✓		
4.	Anak mampu membeli jajan atau barang sendiri sesuai dengan kebutuhannya		✓		
5.	Anak bisa membayar jajan atau barang yang mereka beli ke penjual secara mandiri		✓		
6.	Anak bisa menabung di celengan secara mandiri.			✓	
7.	Anak mau berbagi makanan kepada temannya		✓		
8.	Anak mau mengeluarkan uang untuk beramal/berbagi		✓		
9.	Anak mau memperbaiki kembali, merawat dan memelihara barang yang ia beli.		✓		
10.	Anak mau menyimpan uang jajan untuk digunakan esok hari atau lain hari secara mandiri			✓	
11.	Anak mau meminjamkan barang miliknya ke orang lain atau ke teman		✓		
12.	Anak mau mengembalikan barang yang ia pinjam ke orang lain atau ke teman.		✓		

LAMPIRAN 13

Pedoman observasi kemampuan literasi finansial pada anak usia 4 – 5 tahun

Nama Siswa : Saicha

Usia : 5 th

Kelompok : A

No.	Indikator	BSB	BSH	MB	BB
1.	Anak mampu menunjukan dan membedakan uang kertas dan uang koin		✓		
2.	Anak mampu menyebutkan cita – citanya sendiri		✓		
3.	Anak mampu menyebutkan pekerjaan ayah dan ibunya			✓	
4.	Anak mampu membeli jajan atau barang sendiri sesuai dengan kebutuhannya		✓		
5.	Anak bisa membayar jajan atau barang yang mereka beli ke penjual secara mandiri		✓		
6.	Anak bisa menabung di celengan secara mandiri.			✓	
7.	Anak mau berbagi makanan kepada temannya	✓			
8.	Anak mau mengeluarkan uang untuk beramal/berbagi		✓		
9.	Anak mau memperbaiki kembali, merawat dan memelihara barang yang ia beli.	✓			
10.	Anak mau menyimpan uang jajan untuk digunakan esok hari atau lain hari secara mandiri			✓	
11.	Anak mau meminjamkan barang miliknya ke orang lain atau ke teman		✓		
12.	Anak mau mengembalikan barang yang ia pinjam ke orang lain atau ke teman.		✓		

LAMPIRAN 14

Pedoman observasi kemampuan literasi finansial pada anak usia 4 – 5 tahun

Nama Siswa : Moyan

Usia : 5 th

Kelompok : A

No.	Indikator	BSB	BSH	MB	BB
1.	Anak mampu menunjukkan dan membedakan uang kertas dan uang koin		✓		
2.	Anak mampu menyebutkan cita-citanya sendiri		✓		
3.	Anak mampu menyebutkan pekerjaan ayah dan ibunya			✓	
4.	Anak mampu membeli jajan atau barang sendiri sesuai dengan kebutuhannya		✓		
5.	Anak bisa membayar jajan atau barang yang mereka beli ke penjual secara mandiri		✓		
6.	Anak bisa menabung di celengan secara mandiri		✓		
7.	Anak mau berbagi makanan kepada temannya		✓		
8.	Anak mau mengeluarkan uang untuk beramal/berbagi		✓		
9.	Anak mau memperbaiki kembali, merawat dan memelihara barang yang ia beli.		✓		
10.	Anak mau menyimpan uang jajan untuk digunakan esok hari atau lain hari secara mandiri		✓		
11.	Anak mau meminjamkan barang miliknya ke orang lain atau ke teman		✓		
12.	Anak mau mengembalikan barang yang ia pinjam ke orang lain atau ke teman.		✓		

LAMPIRAN 15

Pedoman observasi kemampuan literasi finansial pada anak usia 4 – 5 tahun

Nama Siswa : Zafra

Usia : 4 th

Kelompok : A

No.	Indikator	BSB	BSH	MB	BB
1.	Anak mampu menunjukan dan membedakan uang kertas dan uang koin		✓		
2.	Anak mampu menyebutkan cita-citanya sendiri		✓		
3.	Anak mampu menyebutkan pekerjaan ayah dan ibunya			✓	
4.	Anak mampu membeli jajan atau barang sendiri sesuai dengan kebutuhannya		✓		
5.	Anak bisa membayar jajan atau barang yang mereka beli ke penjual secara mandiri		✓		
6.	Anak bisa menabung di celengan secara mandiri.			✓	
7.	Anak mau berbagi makanan kepada temannya		✓		
8.	Anak mau mengeluarkan uang untuk beramal/berbagi		✓		
9.	Anak mau memperbaiki kembali, merawat dan memelihara barang yang ia beli.		✓		
10.	Anak mau menyimpan uang jajan untuk digunakan esok hari atau lain hari secara mandiri		✓		
11.	Anak mau meminjamkan barang miliknya ke orang lain atau ke teman		✓		
12.	Anak mau mengembalikan barang yang ia pinjam ke orang lain atau ke teman.		✓		

LAMPIRAN 16

DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP

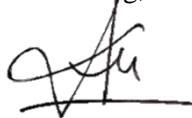
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Lena
2. Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 13 September 2000
3. Alamat Rumah : Desa Karangmalang
RT 04/RW 01, Kec.
Ketanggungan, Kab. Brebes
4. Nomor Hp : 087719993510
5. Email : anellenaa13@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Miftahul Ulum Karangmalang (Lulus tahun 2012)
 - b. Mts Negeri Ketanggungan (Lulus tahun 2015)
 - c. SMA Negeri 01 Ketanggungan (Lulus tahun 2018)
 - d. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Semarang, 20 Juni 2022



Lena

NIM : 1803106003